

**IMPLEMENTASI METODE ILHAM
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
DI MAN 2 CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SALWA NABILA ZAHRA
NIM: 1503016001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Nabila Zahra

NIM : 1503016001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE ILHAM DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI MAN 2 CIREBON

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Desember 2019

Pembuat Pernyataan,



Salwa Nabila Zahra
NIM: 1503016001



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon**
Penulis : Salwa Nabila Zahra
NIM : 1503016001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

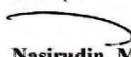
Semarang, 26 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

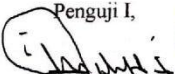

Nasirudin, M.Ag.

NIP. 19770816 200501 1 001

19691012 199603 1 002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.



Lutfiyah, M.S.I.

NIP. 19690320 199803 1 003

19790421 200710 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Hj. Nur Asiyah, M.S.I.


Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 19710926 199803 2 002

NIP. 19771130 200701 2 024

NOTA DINAS

Semarang, 14 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon**
Penulis : Salwa Nabila Zahra
NIM : 1503016001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP.197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 14 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon**
Penulis : Salwa Nabila Zahra
NIM : 1503016001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Dr. Fihris, M.Ag

NIP.197711302007012002

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon**
Penulis : Salwa Nabila Zahra
NIM : 1503016001

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang terkesan sulit. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan monoton dan hanya mengaktifkan otak kiri. Salah satu metode yang belum lama ditemukan untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an adalah metode ILHAM. Keberadaan metode ILHAM menjadi solusi bagi sekolah yang memiliki program Tahfiz Al-Qur'an seperti MAN 2 Cirebon. Metode ILHAM mengaktifkan belahan otak kiri dan kanan sekaligus sehingga bisa diterapkan kepada para penghafal al-Qur'an dengan semua tipe belajar.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Pendekatan penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon adalah sebagai berikut: *muraja'ah*, setor hafalan dan input hafalan menggunakan metode ILHAM dengan mengaktifkan kecerdasan matematik, musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal 2) Kendala yang dihadapi oleh pembimbing adalah kemampuan menghafal al-Qur'an siswa tidak sama. Solusi yang dilakukan adalah pembimbing harus menaruh perhatian lebih kepada siswa yang memiliki keterlambatan dalam proses menghafal al-Qur'an dengan mengecek buku rapor hafalan siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, Metode ILHAM*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	T
ب	b	ظ	Z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd: Bacaan Diftong:

ā = a panjang

au = أَوْ

ī = i panjang

ai = أَيُّ

ū = u panjang

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, serta tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia ini dan juga di akhirat nanti.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Musthofa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., selaku dosen pembimbing I dan Dr. Fihris, M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap bapak ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Keluarga besar Bapak Dede Jaelani dan ibuk Rodiah, yang telah senantiasa memberikan do'a dan semangat baik moril maupun materil yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini. Dan yang selalu penulis ingat adik-adik perempuan Mutia Amalia, Nawal Zakiyya, dan Najma Afsheen, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat untuk saya.
6. KH. Abbas Masrukhin dan Hj. Siti Maimunah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yang selalu memberikan ilmu, nasihat dan wejangan setiap hari di pondok.

7. Keluarga besar MAN 2 Cirebon yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan ilmu, pengalaman yang sangat luar biasa, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap keluarga besar santri Al-Ma'rufiyyah terutama kamar Maroqul 'Ubudiyah dan kamar Riyadul Badi'ah, PAI A 2015, sahabat FOSIMA terutama M. Hanif Firda, S.Kep., yang selalu memberikan support serta informasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar TPQ Chasan Puro, SD Ngaliyan 01, MI Gisikdrono, Ibuk Arif, yang memberikan ilmu, pengalaman, serta mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman BITA 2015, Tim Rebana Adz-Dzauq UIN Walisongo, Tim Rebana Hubbur Rosul Semarang terutama Farij Harmoko yang memberikan semangat, do'a, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, daik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis cantumkan semuanya satu persatu.

Kepada mereka, penulis tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 14 Desember 2019
Penulis

SALWA NABILA ZAHRA
NIM. 1503016001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Hafalan Al-Qur'an (Tahfiz Al-Qur'an	10
1. Pengertian Al-Qur'an	10
2. Pengertian Hafalan Al-Qur'an	11
a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an	11
b. Kerutamaan Menghafal Al-Qur'an	15
c. Metode Menghafal Al-Qur'an	19
d. Konsep Ingatan.....	26
B. Metode ILHAM (<i>Integrated, Listening, Hand, Attention,</i> <i>dan Matching</i>	30
1. Pengertian Metode ILHAM	30
2. Karakteristik Metode ILHAM	37
3. Langkah-langkah Metode ILHAM	39
C. Kajian Pustaka	42
D. Kerangka Berfikir	45
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Pendekata Penelitian	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Jenis dan Sumber Data.....	48

E. Fokus Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data	52
H. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA56

A. Data tentang Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon	56
1. Gambaran Umum MAN 2 Cirebon	56
2. Paparan data tentang Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon.....	63
a. Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon	64
b. Kendala dan Solusi Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon	73
B. Analisis Data tentang Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon	75
1. Analisis data tentang Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon.....	75
2. Analisis data tentang kendala dan solusi Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon.....	80

BAB V : PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN WAWANCARA
LAMPIRAN OBSERVASI
LAMPIRAN DOKUMENTASI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	45
Gambar 4.1 : Proses Pembelajaran Tahfiz	98
Gambar 4.2 :Input hafalan menggunakan ruas-ruas jari	98
Gambar 4.3 : Setoran Hafalan Siswa.....	99
Gambar 4.4 : <i>Muraja'ah</i> individu sebelum menginput hafalan ...	99
Gambar 4.5 : <i>Spead Reading</i> sebelum input hafalan	100
Gambar 4.6 : Pengecekan buku rapor hafalan siswa	100
Gambar 4.7: Temuan Penelitian	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar gedung dan bangunan serta kondisi	62
Tabel 4.2 : Kondisi kelas, tenaga pendidik dan siswa.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	84
Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Pembimbing.....	86
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Pembimbing.....	89
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum	91
Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Para Siswa.....	94
Lampiran 6 Pedoman Observasi.....	96
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	97
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat dimuliakan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Dengan al-Qur'an manusia dapat mengetahui segala yang baik dan yang buruk, bisa memahami yang haq dan yang batil, serta melalui al-Qur'an pula manusia mampu mengerti terhadap segala hal yang diridai dan yang dibenci oleh Allah Swt. Inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat manusia. Alasan tersebut mengidentifikasikan bahwa begitu penting bagi seseorang untuk menjaga al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui.¹

Al-Qur'an juga mempunyai tujuan meluruskan kepercayaan-kepercayaan dan pola pandang manusia tentang Tuhan, kenabian, dan balasan atas amal perbuatan, serta meluruskan pola pandangan tentang manusia, kemuliannya dan

¹Mohammad Nor Ichwan, *belajar al-Qur'an: (Menyikapi Khasanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 37

menjaga hak-haknya.² Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak.

Menurut Habsy As-Shiddieqy dalam kitab *Tafsir al-Qur'anul Madjied An-Nur* yang dikutip oleh Abdul Chaer mendefinisikan bahwa al-Qur'an adalah "kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada RasulNya, lafaz dan makna yang ditulis di dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan *mutawatir* dan membacanya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah".³ Oleh karena itu membaca al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan merenungkan dan memahami maknanya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.

Disamping itu, seseorang juga dianjurkan untuk menghafalnya dan menjaga hafalan tersebut agar jangan sampai terlupakan, karena hal itu merupakan salah satu bukti nyata bahwa Allah SWT berjanji akan menjaga al-Qur'an dari perubahan dan penyimpangan seperti kitab-kitab yang

²Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 13-14.

³Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

diturunkan sebelumnya. Sebagaimana firman Allah SWT Qur'an surat al-Hijr ayat 9, sebagai berikut:⁴

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Ayat di atas merupakan peringatan bagi orang-orang yang mengabaikan al-Qur'an dan tidak percaya bahwa al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada Rasul-Nya dan Allah memelihara al-Qur'an itu dari segala macam usaha untuk mengotorinya, dan usaha untuk menambah, mengurangi, dan mengubah ayat-ayatnya. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa akan datang saatnya manusia akan menghafal, membaca, mempelajari, dan menggali isinya, agar mereka memperoleh hikmah dan petunjuk.⁵

Salah satu bukti terjaganya al-Qur'an adalah tersimpannya di dada para penghafal al-Qur'an dari berbagai penjuru dunia. Ribuan orang setiap tahunnya belajar dan dan berhasil untuk menghafal al-Qur'an, kitab suci umat Islam ini merupakan satu-satunya kitab suci yang berhasil dihafal baik oleh kalangan umat muslim sendiri. Banyak alasan yang

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hlm. 262.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2010), hlm. 209.

dikemukakan mengenai ketertarikan untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Namun yang jelas, al-Qur'an memang telah dijanjikan kemudahannya dalam menghafalnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah al-Qamar ayat 17, sebagai berikut:⁶

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Menghafal al-Qur'an merupakan bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-temurun sejak al-Qur'an pertama kali turun kepada Rasulullah SAW hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti kata-kata dalam al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.⁷

Dalam menghafal al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada siswa atau para penghafal untuk mengurangi

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 529.

⁷M Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 421.

kesusahannya dalam menghafal al-Qur'an. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya. Biasanya metode yang sering digunakan adalah mengulang-ulang (*tikrar*) sebanyak mungkin sampai ayat yang hendak dihafal terbayang, dan pada akhirnya hafal di luar kepala.⁸

Suatu metode memang tidak ada yang salah. Namun, kekurangan yang sering dijumpai adalah pembimbing atau guru biasanya menyerahkan sepenuhnya kepada santri atau siswa untuk menghafalkan kapan pun dan dimana pun. Guru tidak memperhatikan proses bagaimana siswa tersebut menghafal. Hal yang terpenting adalah siswa tersebut memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan. Dengan demikian, guru tidak mengetahui proses sulit atau mudahnya santri atau siswa tersebut menghafal al-Qur'an.

Dalam suatu pengajaran baik dalam pendidikan formal seperti di Sekolah atau Pondok Pesantren, metode memegang peranan yang sangat penting. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode mengajar. Begitu pula dalam kegiatan mengajarkan al-Qur'an makin tepat metode yang digunakan maka makin

⁸Fithriani Gade, Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur'an, *Jurnal Imiah Didaktika*, (Februari 2014), hlm . 415.

efektif dan efisien kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.⁹

Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai pendidikan Islam. Karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang memperhatikan situasi dan kondisi pembelajaran. Dengan metode yang baik peserta didik akan menjadi mudah dalam menerima materi pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, MAN 2 Babakan merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki program tahfiz al-Qur'an serta dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ILHAM.¹¹ Metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, and Matching*) adalah metode untuk menghafalkan al-Qur'an

⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 80.

¹⁰Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 2-3.

¹¹Hasil wawancara pra riset dengan Bapak Nono Hartono sebagai waka kurikulum pada Jum'at 13 September 2019 pukul 13.15.

dengan memadukan beragam pendekatan dalam meningkatkan kemampuan dan potensi seperti linguistik, matematik, visual, kinestetik, musikal, interpersonal dan intrapersonal.¹² Dengan metode tersebut, menghafal ayat al-Qur'an adalah suatu yang sangat mungkin, sangat menyenangkan dan mudah sebagaimana bermain game.

Dalam penerapan metode ILHAM proses menghafal dilakukan secara bersama-sama di bawah bimbingan seorang guru. Siswa dibuat saling berpasangan agar mereka tidak hanya saling membantu dalam proses ketika menghafal al-Qur'an, mereka juga bisa saling mengontrol dan megoreksi hafalan ayat yang sudah dihafal oleh temannya. Sehingga, jika terjadi kesalahan menghafal, mereka akan segera mengetahuinya sebelum terlanjur melekat dalam otak.¹³

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon karena di sekolah tersebut memiliki program tahfiz al-Qur'an yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ILHAM. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji tentang skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon**”.

¹²Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Qur'an serasa bermain game*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 90.

¹³Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 14.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan penulis kaji di sini adalah mengenai pembelajaran tahfiz al-Qur'an dengan penerapan metode ILHAM di MAN 2 Cirebon. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Cirebon?
2. Bagaimana kendala dan solusi pada implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di MAN 2 di Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, informasi dan sarana dalam memajukan ilmu agama, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan al-Qur'an.

- b. Secara praktis
- 1) Manfaat bagi peserta didik
 - a) Meningkatkan peserta didik untuk mencintai al-Qur'an dengan senang menghafal ayat al-Qur'an dengan mudah dan gembira.
 - b) Melatih peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi kecerdasan.
 - 2) Manfaat bagi pendidik
 - a) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengajar tahfiz al-Qur'an.
 - b) Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran tahfiz al-Qur'an yang menarik.
 - 3) Manfaat bagi sekolah
 - a) Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.
 - 4) Manfaat bagi peneliti
 - a) Memberikan pengalaman cara mendesain metode pembelajaran.
 - b) Mendapatkan gambaran tentang hasil tahfiz al-Qur'an melalui metode ILHAM.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hafalan Al-Qur'an (Tahfiz Al-Qur'an)

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi, di mana kemajuan ilmu pengetahuan (sains) semakin memperkuat sisi mukjizatnya, yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW untuk membimbing manusia menuju jalan yang lurus.¹⁴ Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* artinya adalah menyatukan dan menggabungkan. *Al-Qira'ah* artinya adalah menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. Al-Qur'an pada dasarnya sama seperti kata *al-Qira'ah*, bentuk *masdhar* dari kata *Qara'a-Qira'atan-Qur'anan*.¹⁵

Menurut Dr. Subhi al-Shalih dalam kitabnya *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* sebagaimana dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan, bahwa definisi al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqih, ushul fiqh adalah sebagai berikut: "al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi

¹⁴Manna' Al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Ummu Qurra, 2017), hlm. 19.

¹⁵Manna' Al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu al-Qur'an...*, hlm. 19.

Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah”.¹⁶

Menurut Habsy As-Shiddieqy dalam kitab *Tafsir al-Qur’anul Madjied An-Nur* yang dikutip oleh Abdul Chaer mendefinisikan bahwa al-Qur’an adalah “kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada RasulNya, lafaz dan makna yang ditulis di dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan *mutawatir* dan membacanya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah”.¹⁷

2. Pengertian Hafalan Al-Qur’an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur’an

Hafalan /*ha-fal-an*/ menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti yang dihafalkan: ia selalu mendapatkan nilai baik untuk pelajaran, hasil menghafalnya baik.¹⁸ Sedangkan menghafal dalam bahasa Arab

¹⁶Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur’an Menyikap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur’an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm 35.

¹⁷Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

¹⁸Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 201.

didapatkan dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal.¹⁹

Menghafal al-Qur'an atau dalam bahas Arab dikenal dengan istilah *Tahfidz* al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.²⁰

Menurut Imam Nawawi sebagaimana dikutip oleh Lukman Hakim dan Ali Khosim bahwa menghafal al-Qur'an adalah Fardu Kifayah. Termasuk hukumnya fardhu kifayah, ilmu-ilmu syara' yang mesti di peroleh oleh seorang muslim untuk menegakkan agamanya seperti menghafal al-Qur'an. Yang dimaksud dengan fardu kifayah yaitu suatu kewajiban yang dituntut oleh *syar'i* dari keseluruhan para *mukallaf* (yang diberi

¹⁹Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 302.

²⁰Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM ...*, hlm. 28.

tanggung jawab), bukan masing-masing individu dari mereka.²¹

Diantara karakteristik al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Qamar ayat 17:²²

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”.

Sebagaimana ditulis oleh Ahsin W dalam bukunya berjudul *Al-Hafidz* yang dikutip oleh Imam Musbikin bahwa menghafal al-Qur'an menjadi sangat penting bagi umat Islam dengan empat alasan:²³ *Pertama*, al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Rasulullah SAW secara hafalan. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT Qur'an Surah Asy-Syu'ara ayat 192-193, sebagai berikut:²⁴

²¹Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Moh. Zuhdi dan Ahmad Al-Badri, (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 156.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 259.

²³Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 343.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 375.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٣﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ

الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾

“dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)”.

Kedua, hikmah diturunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kepada umat Islam untuk menghafalnya. Mereka harus menjadikan Rasulullah SAW sebagai figur yang dipersiapkan oleh Allah SWT. untuk menerima wahyu secara Hafalan.

Ketiga, Allah SWT menjamin pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur'an. Namun, tugas operasional secara manusia dilakukan oleh umat Islam sebagai wujud dari rasa tanggung jawab pemiliknya.

Keempat, menghafal hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya menghafal tidak boleh kurang dari jumlah *mutawattir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat banyak. Badrun bin Nasir Al-Badri yang dikutip oleh Imam Musbikin menerangkan sebagai berikut:²⁵

- 1) Penghafal al-Qur'an mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingnya.
- 2) Penghafal al-Qur'an mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat.
- 3) Penghafal al-Qur'an mendapat pahala berlipat ganda.
- 4) Penghafal al-Qur'an akan dikumpulkan bersama para malaikat.
- 5) Penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- 6) Penghafal al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah SWT.

Adapun keutamaan menghafal dilihat dari segi ilmiah sebagaimana ditulis oleh Umar al-Faruq dalam bukunya yang berjudul *10 Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an*, sebagai berikut:²⁶

- 1) Al-Qur'an memuat 77.349. kalimat. Jika penghafal al-Qur'an bisa menguasai arti kalimat-kalimat

²⁵Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an...*, hlm. 343-345.

²⁶Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 36-37.

tersebut, berarti dia telah menguasai banyak arti kosakata bahasa arab.

- 2) Dalam al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal al-Qur'an, seorang akan banyak menghafalkan kata-kata bijak tersebut.
- 3) Bahasa dan susunan al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra yang tinggi. Ini sangat bermanfaat dalam mendalami sastra al-Qur'an yang indah dan menggugah jiwa, rasa, dan nuansa yang tidak mampu dinikmati oleh orang-orang yang belum menghafal al-Qur'an.
- 4) Dalam al-Qur'an banyak sekali contoh yang berkenaan dengan ilmu nahu saraf. Seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dallil dalam al-Qur'an untuk sebuah nahu saraf.
- 5) Al-Qur'an adalah sumber hukum utama. Seorang penghafal akan cepat menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
- 6) Seorang penghafal al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama. Hal ini sangat berguna untuk

menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an atau untuk menulis tafsir tematik (*maudhu'i*).

- 7) Seorang penghafal al-Qur'an tidak akan kesulitan dan dapat segera menghadirkan tema yang ia kehendaki ketika ia ditunjuk mneyampaikan khotbah, pidato, atau ceramah.

Sa'dulloh dalam bukunya yang berjudul *9 Cara Praktis Menghafalkan al-Qur'an* juga menyebutkan keutamaan menghafal al-Qur'an sebagai berikut:²⁷

- 1) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Orang yang menghafalkan al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- 3) Menghafalkan al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

²⁷Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 21-23.

- 4) Penghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- 5) Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- 6) Jika penghafal al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa-kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
- 7) Dalam al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- 8) Bahasa dan *uslub* (susunan kalimat) al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal al-Qur'an yang mampu menyerap bahasa sastranya, yang akan mendapatkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi.
- 9) Dalam al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahu saraf. Seorang

penghafal al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu nahu saraf.

- 10) Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab atau persoalan hukum.
- 11) Seorang penghafal al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an. Menurut Ahsin W. Alfidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* menuliskan tentang metode menghafal sebagai berikut:²⁸

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang

²⁸Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 63.

hendak dihafalnya yang dibaca sepuluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya.

3) Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Maka dalam hal ini, setelah selesai menghafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.

5) Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur.

Dari uraian di atas dapat kita hubungkan dengan tipe-tipe siswa dalam menghafal al-Qur'an bermacam-macam, Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan membaginya menjadi 9 tipe dalam menghafal al-Qur'an, sebagai berikut:²⁹

1) Tipe visual

Tipe visual adalah tipe orang yang banyak belajar dan memahami suatu dengan cara melihat buku, foto, video, diagram, serta berbagai materi visual yang menarik.

2) Tipe *Auditory*

Tipe *Auditory* adalah tipe orang yang mudah mengingat ucapan orang lain dan penjelasan verbal. Untuk tipe auditory ini bisa dengan memanfaatkan speaker al-Qur'an.

3) Tipe kinestetik

Tipe kinestetik adalah tipe belajar dengan mengandalkan aspek fisik dan gerakan, tidak sekedar melihat dan mendengarkan materinya saja namun dengan menggerakkan tangan sambil berjalan bolak-balik dan merasakan sendiri suaranya.

²⁹Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 66-70.

- 4) Tipe serba rileks
Kebalikan dengan tipe memanfaatkan stres menghafal al-Qur'an dengan tipe ini bisa perform dengan baik saat merasa nyaman dan santai.
- 5) Tipe menulis
Rahasia untuk menyerap hafalan dengan sempurna adalah dengan menuliskannya.
- 6) Tipe menyimak hafalan orang yang terpercaya/berpengaruh
Tipe orang ini merasa proses belajar menghafal al-Qur'an akan efektif jika menyimak orang yang berpengaruh. Orang dengan tipe ini perlu mencari guru atau pembimbing yang benar-benar bagus serta dapat menerangkan dengan baik dan jelas.
- 7) Tipe mengajar
Tipe ini adalah orang yang mampu menghafal al-Qur'an dengan cara mengajarkan atau menyampaikan kepada orang lain apa yang telah dihafalkan.
- 8) Tipe meniru
Tipe ini adalah teknik *learning by doing*. Tipe ini adalah dengan cara meniru apa yang diucapkan orang lain yang menuntun menghafal untuk mengucapkan hafalan ayat demi ayat.

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁰

1) *Bin-Nadzhar*

Metode ini adalah membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.

2) Metode Tahfiz

Metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.

3) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seseorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafiz al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.

4) Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

³⁰Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an...*, hlm. 52-55.

Selain dengan guru takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

5) Metode *Tasmi'*

Metode ini adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harokat.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi juga menuliskan tentang metode menghafal al-Qur'an dalam bukunya yang berjudul *Revolusi Menghafal al-Qur'an* sebagai berikut: ³¹

- 1) Memperbaiki bacaan al-Qur'an terlebih dahulu. Sebelum menghafal al-Qur'an hendaknya memperbaiki bacaan terlebih dahulu.
- 2) Menyediakan waktu dan tempat yang tepat. Menentukan suatu tempat tertentu yang memungkinkan untuk menghafal al-Qur'an adalah hal yang sangat penting karena untuk menjaga konsentrasi.

³¹Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 76-87.

- 3) Menuliskan ayat yang dihafal sebanyak lima kali.
- 4) Mengulang-ulang hafalan. Mengulangi hafalan sebanyak 25 kali atau lebih agar ayat yang dihafal dapat terbayang dalam pikiran dan mulut terbiasa mengucapkannya.
- 5) Mendengarkan hafalan kepada orang lain (*tasmi'*) atau menyetorkan hafalan kepada guru.

Dari beberapa pendapat di atas tentang metode menghafal al-Qur'an penulis berkesimpulan bahwa dalam menghafal al-Qur'an metode sangatlah penting. Diantara metode yang sering digunakan dan yang menurut penulis efektif adalah yang pertama adalah membaca (*kitabah*) dengan benar ayat yang akan dihafal, menuliskan ayat, mengulang-ulang ayat yang akan dihafal, lalu menyetorkan hafalan kepada guru, dan kembali mengulang hafalan ayat yang telah dihafal agar hafalan tetap terjaga. Disebutkan pula dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* bahwa penyebab yang paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas makan dan shalat malam.³²

³²Syeikh Zarnuji, *Ta'limun Muta'allim*, (Surabaya: Haromain, 2006), hlm. 41.

d. Konsep Ingatan

Otak merupakan bagian kecil dari organ manusia namun sangat penting. Otak merupakan pengendali semua perilaku, menangis tertawa, menangkap, berfikir, semua aktivitas dikendalikan oleh otak yang bekerja sangat dinamis dan luar biasa. Memahami kerja otak sangat penting karena kerja otak berkaitan dengan kecakaan belajar atau *learning skill*. Berdasarkan penelitian baru 10% saja potensi otak manusia yang sudah digunakan, selebihnya belum digunakan secara maksimal atau belum digunakan sesuai kekuatan yang dimiliki.³³

Secara anatomi berat otak sekitar 1,4 kilogram dan mengandung lebih dari 100 juta sel saraf (neuron). Ia mengkoordinasikan sebagian besar, gerakan, perilaku dan fungsi tubuh homeostasis seperti detak jantung, tekanan darah, keseimbangan cairan tubuh, dan suhu tubuh.³⁴

Dalam otak terdapat dua belahan yaitu belahan otak kanan berfungsi menguasai belahan sebelah kiri anggota badan, dan sebaliknya belahan otak kiri

³³Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 165-166.

³⁴Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 5-6.

menguasai bagian anggota tubuh sebelah kanan. Demikian pula dalam hal merealisasikan respons keduanya berbeda, khususnya dalam menghayati pengalaman belajar. Belahan otak kiri, berfungsi untuk berfikir (a) rasional, (b) analitis, (c) berurutan. (d) linear, (e) saintifik. Sementara belahan otak kanan berfungsi untuk berfikir (a) holistik, (b) spasial, (c) metaporis, (d) lebih banyak menyerap konsep matematika, (e) sistesis, (f) mengetahui sesuatu secara intuitif (g) berfikir elaborasi, (h) dan variabel serta dimensi humanistik mistis.³⁵

Seperti halnya sebuah komputer, otak kita memiliki 2 memori dasar: memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Memori jangka pendek bisa dianalogikan RAM (*Random Access Memory*) pada komputer. Informasi yang diterima oleh pancaindra menunggu dengan singkat di memori kerja ini yang kemudian akan dihapus setelah terjadi proses perubahan kimia dan listrik pada sel-sel saraf atau neuron. Sedangkan memori jangka panjang bertindak sebagai *hard disk*, yang secara fisik menyimpan informasi dalam jangka panjang. Memori jangka

³⁵Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 56.

panjang ini disimpan di daerah otak yang disebut selebral korteks (kulit luar otak).³⁶

Salah satu teori belajar yang berasal dari psikologi kognitif adalah teori pemrosesan informasi (*Information Processsing Theory*) yang dikemukakan Robert M. Gagne. Menurut teori ini, belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Sedangkan pengolahan otak manusia dapat dijelaskan sebagai berikut³⁷:

- 1) Reseptor (alat-alat indera) menerima rangsangan dari lingkungan dan mengubahnya menjadi rangsang neural, memberikan simbol-simbol informasi yang diterimanya dan kemudian diteruskan kepada memori.
- 2) *Sensory register* (penampungan kesan-kesan sensoris) yang terdapat pada syaraf pusat, fungsinya menampung kesan-kesan sensoris dan mengadakan seleksi sehingga terbentuk suatu kebulatan perseptual (persepsi selektif). Informasi-informasi yang masuk, sebagian

³⁶Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan....*, hlm 66.

³⁷Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 20-21.

diteruskan ke memori jangka pendek, sebagian hilang dari sistem.

- 3) *Short-term memory* (memori jangka pendek) menampung hasil pengolahan perceptual dan menyimpannya. Informasi tertentu disimpan lebih lama dan diolah untuk menentukan maknanya. Memori jangka pendek dikenal juga dengan memori kerja (*working memory*), kapasitasnya sangat terbatas, waktu penyimpanannya juga pendek. Informasi dalam memori ini dapat ditransformasi dalam bentuk kode-kode dan selanjutnya diteruskan ke memori jangka panjang.
- 4) *Long-term memory* (memori jangka panjang), menampung pengolahan yang ada di memori jangka pendek. Informasi disimpan dalam jangka panjang dan bertahan lama, siap untuk dipakai bila diperlukan. Saat transformasi informasi, informasi-informasi baru terintegrasi dengan informasi-informasi lama yang sudah tersimpan. Pengeluaran kembali atas informasi-informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang adalah pemanggilan.
- 5) *Response Generator* (pencipta respons), menampung informasi yang tersimpan dalam

memori jangka panjang dan mengubahnya menjadi reaksi jawaban.

B. Metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, and Matching*)

1. Pengertian Metode ILHAM

Pengertian ilham secara hakiki dapat diartikan dengan inspirasi atau pancaran ilahi. Ilham adalah sesuatu yang didatangkan Allah ke dalam jiwa manusia sehingga membangkitkan keinginan untuk mengerjakan atau meninggalkan sesuatu. Atau peniupan Ruh Suci (*Ruh AL-Qudus*) ke dalam hati seorang nabi atau seorang wali Allah.³⁸

Adapun Totok Jumanoro dan Samsul Munir mengutip dari Al-Ghazali yang menyatakan bahwa ilham adalah cahaya yang jatuh ke dalam hati yang bersih dan lembut. Ilham berfungsi sebagai informasi yang diterima oleh orang yang berhak atau layak menerimanya.³⁹

Sedangkan Cyril Glasse yang dikutip oleh Totok Jumanoro dan Samsul Munir mendefinisikan ilham dengan inspirasi atau intuisi yang pada prinsipnya dapat

³⁸Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Semarang: Amzah, 2005), hlm. 86-87.

³⁹Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf...*, hlm. 86-87.

diterima oleh setiap orang, hal ini berbeda dengan wahyu dan *tanzil* yang merupakan jenis inspirasi berupa firman Tuhan yang disampaikan kepada para nabi.⁴⁰

Dari pendapat di atas diketahui bahwa untuk mendapatkan suatu ilham perlu hati yang bersih. Jika kelalaian hati semakin banyak, maka sangat sedikit ilham seorang Malaikat kepada seseorang yang biasa terdengar oleh hati. Karena kelalaian yang panjang dapat menulikan pendengaran.⁴¹

Salah satu yang dilakukan oleh seorang muslim dalam menyucikan jiwanya dan menguatkan hubungan-hubungannya dengan Tuhannya dengan bermunajat pada Tuhannya di tengah keheningan malam dengan shalat yang khusyuk, yang panjang Qur'annya, dan panjang ruku, sujud, dan berdirinya⁴²

Sedangkan pengertian ILHAM secara harfiah adalah singkatan dari beberapa kecerdasan yang dioptimalkan dalam menghafal al-Qur'an. Penggabungan beberapa

⁴⁰Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf...*, hlm. 86-87.

⁴¹Abu Thalib Al-Maliki, *Quantum Qalbu Nutrisi Untuk Hati*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hlm. 378-379.

⁴²M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 143.

kecerdasan inilah yang melatarbelakangi metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*).⁴³

Metode ILHAM metode praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indra pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal. Berikut penjelasan mengenai penggabungan dari lima kecerdasan:⁴⁴

a. *Integreted* (memadukan 7 jenis kecerdasan)

Integrated adalah memadukan berbagai jenis kecerdasan yaitu linguistik, matematik, visual, kinestetik, musikal, interpersonal dan intrapersonal. Model dengan memadukan jenis kecerdasan yang didesain dalam konsep pembelajaran secara berkesinambungan, dapat mengoptimalkan hasil hafalan, dan meningkatkan kecerdasan seseorang.⁴⁵

b. *Listening* (keterampilan mendengar)

Menurut Burhan sebagaimana dikutip oleh Lukman Hakim dan Ali Khosim mendengarkan adalah suatu proses menangkap, memahami, dan mengingat dengan sabaik-baiknya apa yang didengarkannya atau

⁴³Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 90.

⁴⁴Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 91-108.

⁴⁵Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 91.

sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya. Dalam konsep tersebut terdapat tiga tahapan proses mendengarkan yaitu: tahapan menangkap dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya, tahap memahami dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya, dan tahap mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya.⁴⁶

Aktivitas kejiwaan yang terlibat dalam proses belajar salah satunya adalah mendengarkan. Aktivitas ini ditentukan oleh kesempurnaan alat indra dan kemauan atau ketahanan seseorang untuk mendengarkan dengan baik. Aktivitas mendengarkan tidak sama dengan mendengar. Karena mendengarkan merupakan proses aktif dan penuh kesadaran. Sedangkan mendengar merupakan proses pasif dan bisa tanpa kesadaran.⁴⁷

Mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal dengan istilah metode *as-sam'iyyah as-syafahiyah*, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan cara mendengarkan dan berbicara.⁴⁸

⁴⁶Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 96-97.

⁴⁷Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar...*, hlm. 112-113.

⁴⁸Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm 97.

Dalam al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 18 Allah SWT berfirman:⁴⁹

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.” QS al-Qiyamah:18.

Dalam al-Qur'an kata mendengarkan selalu disebut lebih awal dari kata melihat. Menurut Dr. Husain Ridhan al-Balidy dalam makalah berjudul “*I'ijaz al-Qur'an al-Kariim*” yang dimuat dalam salah satu edisi majalah al-Liwa al-Islam yang kutip oleh Lukman Hakin dan Ali Khosim bahwa terciptanya indera pendengaran lebih dahulu ketimbang penglihatan.⁵⁰

c. *Hand* (gerakan jari-jari tangan)

Setiap anak memiliki gaya belajar yang tidak sama, ada anak yang belajar dengan cara auditif, visual, intelektual, dan somatis. Somatis merupakan gaya belajar dengan tubuh atau raga. Seseorang dengan gaya belajar somatis akan belajar secara cepat bila dilakukan dengan memanfaatkan tubuh/raga, baik melakukan

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al Huda, 2015), hlm. 578.

⁵⁰Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm 98.

aktivitas yang melibatkan tubuh, ataupun dengan melihat, memperhatikan bagian-bagian tubuhnya.⁵¹

Menurut Gardner yang dikutip oleh David Muij dan David Reynolds membedakan tujuh macam intelegensi utama diantaranya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan menangani objek-objek dengan terampil.⁵²

Salah satu cara yang diterapkan melalui metode ILHAM yaitu penghafal al-Qur'an dibuat secara berkelompok yang minimal terdiri dari dua orang. Mereka diposisikan saling berhadap-hadapan. Selanjutnya ketika mendengarkan *maqra'* (ayat yang dibacakan oleh pembimbing), mereka sama-sama menyimak dan memperhatikan sambil memvisualisasikan tulisan ayat yang mereka dengar dengan seakan-akan mereka menuliskannya. Hal demikian dilakukan dengan memakai tangan kanan. Sedangkan tangan kiri digunakan untuk menyesuaikan posisi pada

⁵¹Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar...*, hlm. 27.

⁵²Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyatini Soetjipto, *Effective Teaching Evidence and Pracice* terj David Muij dan David Reynolds, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 31.

ruas jari sesuai dengan kode ayat-ayat yang dibacakan oleh pembimbing.⁵³

d. *Attention* (saling memperhatikan)

Perhatian merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek atau perangsang. Seseorang yang sedang memperhatikan sesuatu maka aktivitas tersebut dicurahkan atau dipusatkan dan dikonsentrasikan pada objek yang sedang diperhatikan.⁵⁴

Attention adalah cara menghafal dengan memperhatikan gerakan bibir, mimik wajah dan intonasi suara peserta yang berada pada posisi saling berhadapan. Fokus perhatiannya adalah memperhatikan pasangan yang berada di hadapan untuk saling memotivasi dalam rangka proses menghafal. Sesama saling mengamati gerakan bibir sebagai visualisasi kalimat yang sedang dihafal, karena proses menghafalnya dengan tidak melihat teks tulisan.⁵⁵

⁵³Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm 100-101.

⁵⁴Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar...*, hlm. 110-111.

⁵⁵Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm 103.

- e. *Matching* (saling mencocokkan)

Matching adalah cara menghafal dengan saling mencocokkan antarpeserta secara berpasangan dalam hal: pertama bunyi hafalan dengan posisi jari tangan, kedua menyimak hafalan secara bergantian, dan ketiga mentashih (membetulkan jika terjadi kekeliruan) lembar naskah mushaf yang ditulis secara bergantian.⁵⁶

2. Karakteristik Metode ILHAM

Beberapa karakteristik metode ILHAM sebagai berikut:⁵⁷

- a. Menghafal al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja
Melalui metode ILHAM, menghafal bisa dilakukan kapanpun dan dalam suasana bagaimanapun. Tidak harus dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan suasana hening. Sehingga ketika kita menargetkan untuk hafal al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat, niscaya itu akan mudah kita wujudkan.
- b. Menghafal al-Qur'an dengan mudah
Melalui metode ILHAM menghafal al-Qur'an akan terasa lebih mudah karena memadukan dan mengktivasi 7 jenis kecerdasan yaitu linguistik, matematic, visual, kinestetik, musical, interpersonal dan intapersonal.

⁵⁶Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm 106.

⁵⁷Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 108-114.

- c. Menghafal al-Qur'an yang menyenangkan
Penggunaan variasi dalam metode ILHAM dimaksud agar penghafal al-Qur'an terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul.
- d. Menghafal al-Qur'an rileks
Melalui metode ILHAM, menghafal al-Qur'an terasa lebih menyenangkan karena memadukan berbagai gaya belajar *auditory*, visual dan kinestetik.
- e. Menghafal al-Qur'an dilakukan secara bersamaan
Dengan cara memosisikan penghafal al-Qur'an secara berpasang-pasangan maka mereka akan terbangun kepedulian untuk saling memperhatikan, memotivasi dan mengevaluasi hasil hafalan.
- f. Menghafal al-Qur'an bersemangat
Melalui metode ILHAM, menghafal al-Qur'an terasa lebih bersemangat, karena bisa bareng-bareng dan mengolah gerakan tubuh.
- g. Hafalan variatif, dan bisa dibaca terbalik
Melalui metode ILHAM tidak lagi merasa kesulitan dalam mendeteksi posisi letak ayat baik terdapat di surat apa dan berapa. Lebih jauh lagi penghafal mampu menganalisis posisi letak ayat berapa dan di halaman

berapa. Dengan kata lain hafalan melalui metode ILHAM lebih variatif dan demonstratif.

h. Hafal al-Qur'an dan Mahir Menulis

Dalam penerapan metode ILHAM, para penghafal al-Qur'an semenjak proses penghafalannya sudah diajarkan untuk mengingat bentuk tulisan ayat-ayat yang dihafal. Sehingga hasil hafalan mereka lebih kreatif serta bisa dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sempurna.

3. Langkah-langkah Metode ILHAM

Langkah-langkah atau tahapan proses menghafal al-Qur'an dengan metode ILHAM adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a. Pembimbing mencontohkan bacaana ayat yang akan dihafal dengan fasih dan benar.
- b. Bacaan ayat (maqra) yang disampaikan oleh pembimbing disarankan tidak lebih dari 3 (tiga) kalimat.
- c. Pembimbing mengintruksikan untuk pengulangan ayata yang sedang dihafal dengan kode sebagai berikut:
I = mengulang potongan ayat (maqra) yang sedang dihafal

⁵⁸Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 134-135.

L = mengulang 1 ayat yang sedang dihafal

H = mengulang sampai $1/3$ (sepertiga) halaman (sekitar 5 baris mushaf ayat pojok)

A = mengulang sampai $2/3$ (dua pertiga) halaman (sekitar 10 baris mushaf ayat pojok)

M = mengulang 1 halaman (sekitar 15 baris mushaf ayat pojok)

- d. Pembimbing mengintruksikan pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode (I) seperti rumus tersebut diatas sekitar 3-5 kali pengulangan, kalau masih belum hafal bisa ditambah lagi pengulangannya sampai benar-benar dikuasai.
- e. Pembimbing jangan menambah materi baru hafalan, sebelum materi yang sedang dihafal benar-benar dikuasai.
- f. Pembimbing menambahkan materi baru hafalan dengan pola sama seperti diatas.
- g. Pembimbing merangkai potongan ayat (maqra) yang pertama dengan potongan ayat (maqra) yang kedua.
- h. Pembimbing mengintruksikan untuk mengulang rangkaian potongan ayat (maqra) yang pertama dan potongan ayat (maqra) kedua dengan kode (I) sama seperti diatas, sampai benar-benar hafal.

- i. Pembimbing menambah bacaan potongan ayat (maqra) yang ketiga, setelah rangkaian potongan ayat (maqra) yang pertama dan kedua benar-benar hafal.
- j. Cara menambahkan materi potongan ayat (maqra), cara pengulangan dan cara merangkai antar potongan ayat (maqra) sama seperti pol di atas, sampai satu ayat sempurna.

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi yang diambil dari hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang mengangkat topik yang sama dan masih berhubungan dengan penelitian ini maka dijabarkan sebagai berikut:

Skripsi Fathonatul Munawaroh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2017 yang berjudul: “*Penerapan Metode Aisar Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas*”. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur’an. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Aisar di SD Islam darul Falah dilaksanakan dengan tiga langkah kegiatan. *Pertama* yaitu kegiatan awal, guru memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan dapat fokus pada pelajaran. *Kedua* yaitu kegiatan inti, guru menggunakan

dua cara yaitu klasikal dan individual. *Ketiga* yaitu dan kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan evaluasi pada bacaan siswa dan tugas yang diberikan kepada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode Aisar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an.⁵⁹

Skripsi Falakhudin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang 2018 yang berjudul: "*Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Madinah Kalongan Unggaran Timur*". Dari hasil penelitian tersebut bahwa proses *Tahsin* dan *Tahfidz* al-Qur'an di SD Al Madinah yaitu menggunakan sistem *one day one ayah*. Pelaksanaanya menggunakan metode *muraja'ah* antara lain: setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, *muraja'ah* hafalan lama yang *disima'*kan kepada teman dengan berhadapan dua orang dua orang. Persamaan penelitian ini

⁵⁹Fathonatul Munawaroh, "Penerapan Metode Aisar Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas", *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Purwokerto, 2017), hlm. 73.

dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode dalam hafalan al-Qur'an untuk menunjang keberhasilan program tahfiz al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sasaran penelitian. Karena tidak semua metode dapat diterapkan disemua jenjang pendidikan.⁶⁰

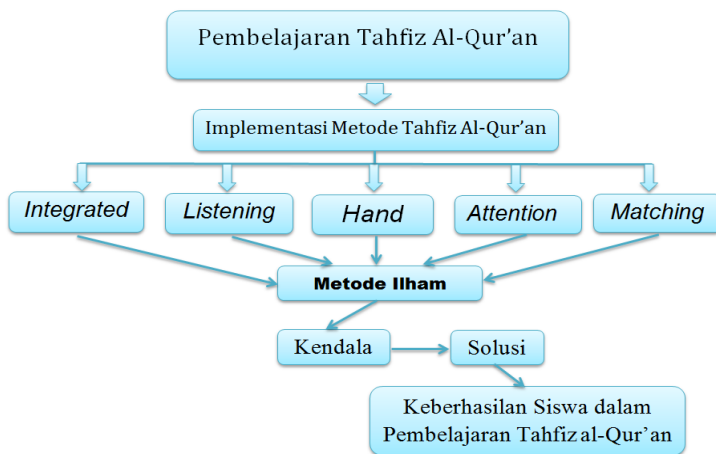
Jurnal Akmal Mundiri dan Irma Zahra mahasiswa Universitas Nurul Jadid Paiton Purbalingga tahun 2017 yang berjudul: “*Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo*”. Dari hasil penelitian tersebut bahwa implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Al-Mawaddah Paiton Probolinggo dilakukan dengan: *pertama*, pemetaan potensi penghafal al-Qur'an dengan tes potensi genetik. *Kedua*, tes kemampuan menghafal dengan cara diberi pilihan 8 jam atau 2 jam dengan target jumlah hafalan berbeda kedu pilihan. *Ketiga*, proses klasifikasi yang berbasis pada teori STIFIn. *Keempat*, dengan melakukan setoran hafalan yang berbasis pada konsep STIFIn. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama

⁶⁰Falakhudin, “Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Madinah Kalongan Unggaran Timur”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 64.

meneliti tentang metode menghafal al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah metodologi penelitian, waktu, tempat, objek penelitian dan metode pembelajaran (metode menghafal).⁶¹

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1



Proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode ILHAM akan menunjang program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Cirebon. Hal ini disebabkan karena metode ILHAM merupakan metode yang praktis yang memadukan kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan

⁶¹Akmal Mundiri dan Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Pation Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017), hlm. 222-223.

gerakan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif.

Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus artinya penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, atau masyarakat.

Studi kasus ini peneliti arahkan kepada tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode ILHAM di MAN 2 Cirebon. Mengenai implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an, kendala dan solusi pada implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Cirebon.

B. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur penelitian yang peneliti lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong definisi dari metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶²

Penelitian ini peneliti arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan metode ILHAM dalam tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Cirebon supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara *holistik* dan bisa diamati secara konteks.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Cirebon yang bertempat di Jl. Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat yang berada di kompleks pondok pesantren yang tergolong memiliki keunggulan secara geografis. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 sampai 26 Oktober 2019.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4-5.

Alasan peneliti mengambil lokasi tempat ini karena di MAN 2 Cirebon ini merupakan salah satu Sekolah Islam/ Madrasah Aliyah yang memiliki program tahfiz untuk siswa dengan menggunakan metode menghafal al-Qur'an yang jarang digunakan orang sekolah atau pondok pesantren lain yaitu dengan menggunakan metode ILHAM yang menargetkan siswa menghafal al-Qur'an tidak hanya dapat menghafal ayatnya namun juga dapat mengetahui nomor ayat, halaman, bahkan bisa menuliskan ayat yang sudah dihafal.⁶³

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud adalah data yang berbentuk kata-kata atau bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku subjek yang diabstraksikan dalam bahasa tulis.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada

⁶³Hasil wawancara pra riset dengan Bapak Nono Hartono sebagai Waka Kurikulum Sekolah pada tanggal 14 Agustus 2019 pukul 13.00.

(peneliti sebagai tanga kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan dan jurnal.⁶⁴

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian adalah subjek yang terdiri dari guru atau ustadz/ustadzah, siswa serta dokumentasi mengenai segala yang berkenaan dengan sekolah.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an dan kendala serta solusi pada implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Cirebon.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.⁶⁵

Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 309.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi terdahulu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶⁶

Sesuai pengumpulan data di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar *check* harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru, pembimbing dan siswa, di lingkungan MAN 2 Cirebon untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

Wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Cirebon, implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Cirebon, kendala dan solusi pada implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipatif (*Participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁶⁷

Teknik pengamatan ini didasarkan atau pengalaman secara langsung. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁶⁸

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 204.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 174.

Secara kasatmata peneliti melaksanakan observasi terhadap situasi sosial di MAN 2 Cirebon mulai dari letak geografis, sarana dan prasarana yang ada, kondisi pengajar serta siswa di MAN 2 Cirebon, proses belajar mengajar di MAN 2 Cirebon, dan implementasi metode ILHAM dan kendala serta solusi pada implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon.

3. Dokumentasi

Sumber dokumen yang ada biasanya dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan, dan sumber dokumentasi yang tidak resmi atau dokumen pribadi yang mungkin berupa buku harian, surat pribadi, *otobiografi*, surat nota, yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil MAN 2 Cirebon, nama-nama guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang digunakan dalam teknik penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁹

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 273.

difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁰

Di pihak lain analisis data kalitatif menurut Seiddel yaitu mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.⁷¹

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisa data yang dilakukan, mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

Peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan kategorikan pada aspek, gaya belajar, dan perilaku sosial.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷²

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Data tentang Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon

1. Gambaran Umum MAN 2 Cirebon

a. Profil Sejarah

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon telah berusia lebih dari 200 tahun. Para ulama pengasuh pesantren telah banyak mendirikan lembaga pendidikan, baik yang menggunakan sistem pendidikan pesantren maupun yang menggunakan sistem pendidikan formal seperti; Madrasah Diniyah, Ibdita'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah di bawah binaan Departemen Agama RI, maupun sekolah umum tingkat dasar, SMP, dan SMA di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional.⁷³

Pada tahun 1960 di Babakan Ciwaringin ada lima buah Madrasah menggunakan kurikulum Pesantren, yaitu; 1) Madrasah Salafiyah Diniyah Takmiliah Awaliyah, 2) Madrasah Salafiyah Diniyah Takmiliah Wustho, 3) Madrasah Salafiyah Diniyah Takmiliah

⁷³Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Jamaludin Humas MAN 2 Cirebon pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

Ulya menggunakan kurikulum Pesantren ditambah Kurikulum Departemen Agama, 4) Madrasah Hikmatu Salafiyah Tingkat Ibtida'iyah, 5) Madrasah Hikmatu Salafiyah Tingkat Tsanawiyah.⁷⁴

Atas prakasa ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Pesantren (YKPP) KH. Moh Harierie dan KH. Anwar Fathoni, pada tahun 1968 didirikan Madrasah Hikmatu Salafiyah tingkat Aliyah, dan kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama RI. Perkembangan selanjutnya MSS Takmiliyah Wustho dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan MSS Takmiliyah Ulya menjadi Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) yang lulusannya khusus untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN.⁷⁵

Memperhatikan perkembangan sistem pendidikan nasional tahun 1970 dan perkembangan sistem pendidikan pesantren serta kebutuhan masyarakat, dan untuk menampung lulusan MTs dan SMP yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi/IAIN maka YKPP dengan prakarsa KH. Moh Harierie Sanusi, KH. Anwar

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Jamaludin Humas MAN 2 Cirebon pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

⁷⁵Dokumen Humas MAN 2 Cirebon yang diambil pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

Fathoni, KH Syarif Hud Yahya, KH Yunus Amin, dan kawan-kawan mengadakan musyawarah bersama para ulama sesepuh pengasuh pesantren Babakan mengusulkan agar Madrasah Hikmatius Salafiyah tingkat Aliyah dinegerikan.⁷⁶

Dari usaha keras di atas, terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 73 tahun 1970 tanggal 22 Mei 1970 perihal Penegerian Madrasah Aliyah Alhikamus Salafiyah Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Sejak tahun 1978 sesuai dengan SK Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 MAAIN tersebut mengalami penyederhanaan bentuk dan struktur organisasi persekolahan dan tata kerja Depag RI, MAAIN tersebut berganti nama menjadi MAN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon seiring dengan berlakunya kurikulum Depag RI tahun 1975.⁷⁷

Dalam upaya meningkatkan mutu Madrasah Aliyah, maka melalui SK Dirjen Binbaga Islam

⁷⁶Dokumen Humas MAN 2 Cirebon yang diambil pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

⁷⁷Dokumen Humas MAN 2 Cirebon yang diambil pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

Departemen Agama RI Nomor E.VI/PP.00.0/KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 menyatakan bahwa MAN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon adalah salah satu MAN Model dari 35 MAN Model seluruh Indonesia yang dilengkapi dengan sarana PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama), sehingga diharapkan dapat menjadi MAN percontohan khususnya di wilayah III Cirebon.⁷⁸

b. Identitas

Berikut adalah identitas MAN 2 Cirebon:⁷⁹

- 1) Nama : Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon
- 2) Alamat : Jl. Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon 45167
- 3) NSM : 131132090004
- 4) NSPN : 2020250
- 5) Kode Satker : 41791
- 6) Telepon : (0231) 34217
- 7) Tahun Berdiri : 1970
- 8) Tahun Penegrian : 1972

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Jamaludin Humas MAN 2 Cirebon pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

⁷⁹Dokumen Humas MAN 2 Cirebon yang diambil pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

- 9) Terakreditasi : A, Nilai = 96 Tahun 2015
- 10) Website : <http://www.man2cirebon.sch.id>
- 11) Email : admin@man2cirebon.sch.id

c. Visi

Terwujudnya individu yang bermartabat secara intelektual, emosional, dan spiritual.⁸⁰

d. Misi

Misi MAN 2 Cirebon adalah sebagai berikut:⁸¹

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara professional
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik
- 3) Mewujudkan keteladanan yang berakhlakul karimah
- 4) Mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan civitas madrasah

e. Letak Geografis

MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang berada di kompleks pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon memiliki keunggulan secara geografis. Dengan letaknya

⁸⁰Dokumen Humas MAN 2 Cirebon yang diambil pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

⁸¹Dokumen Humas MAN 2 Cirebon yang diambil pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

yang cukup jauh dari kota Cirebon, tepatnya 25 Km sebelah barat kota Cirebon, jauh dari keramaian kota, sehingga iklimnya cukup kondusif dan sangat cocok untuk belajar secara tekun dan baik, serta mudah dijangkau oleh kendaraan umum karena jaraknya hanya 300 meter dari jalan raya Cirebon-Bandung.⁸²

f. Kondisi eksternal

Kondisi eksternal di lingkungan MAN Babakan Ciwaringin Cirebon meliputi kondisi lingkungan dan kontribusi masyarakat. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam sejarah singkat MAN Babakan Ciwaringin, kondisi lingkungan MAN Babakan Ciwaringin sangat kondusif untuk belajar, karena berada di lingkungan kompleks pondok pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon. Sedangkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Madrasah baru terbatas pada bantuan dana orang tua murid lewat Komite Madrasah.⁸³

g. Luas tanah

Luas tanah seluruhnya adalah 14.920 m². Dibagi menjadi beberapa konstruksi bangunan antara lain; luas

⁸²Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Jamaludin, Humas MAN 2 Cirebon pada 8 Oktober 2019 pukul 11.30.

⁸³Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Jamaludin Humas MAN 2 Cirebon pada 8 Oktober 2019 pukul 11.30.

tanah untuk bangun adalah 5.696 m², luas tanah untuk sarana lingkungan (jalan, taman dll) adalah 1.250 m², dan luas tanah kosong adalah 14.920 m².⁸⁴

h. Gedung bangunan

Berikut adalah daftar gedung dan bangunan serta kondisi:⁸⁵

Tabel 4.1

NO	Jenis Bangunan	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jml
1	Ruang Kelas	43	3		46
2	Ruang Kepala	1			1
3	Ruang Tata Usaha	1			1
4	Ruang Guru	1			1
5	Perpustakaan	1			1
6	Lab IPA	3			3
	Lab Komputer	2			2
	Lab Bahasa	1			1
7	Masjid	1			1
8	Ruang Seni	1			1
9	Aula	1			1
10	Gedung Olahraga	1			1

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Jamaludin, Humas MAN 2 Cirebon pada 8 Oktober 2019 pukul 13.15.

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Jamaludin, Humas MAN 2 Cirebon pada 8 Oktober 2019 pukul 13.17.

	Jumlah	57	3		60
--	--------	----	---	--	----

i. Tenaga kependidikan

Tenaga pendidik di MAN 2 Cirebon berjumlah 103 orang. Berdasarkan jenis kelamin jumlah perempuan sebanyak 43 dan laki-laki sebanyak 60. Sedangkan berdasarkan kualifikasi pendidik yang sudah PNS sebanyak 61 orang dan Non PNS sebanyak 42 orang. Dan jumlah pendidik yang sudah disertifikasi yaitu sebanyak 58.⁸⁶

j. Siswa

Jumlah siswa di MAN 2 Cirebon adalah 1.631 orang. Berdasarkan jenis kelamin jumlah perempuan lebih banyak yaitu 1.066 orang dan laki-laki sebanyak 565 orang.⁸⁷

2. Paparan Data Tentang Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz di MAN 2 Cirebon

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang

⁸⁶Dokumen Humas MAN 2 Cirebon yang diambil pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18..

⁸⁷Dokumen Humas MAN 2 Cirebon yang diambil pada 8 Oktober 2019 pukul 11.18.

ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran Tahfiz.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

a. Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon

1) Proses Pembelajaran Tahfiz dengan Metode ILHAM

Dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon, terdapat metode khusus yang digunakan oleh siswa dan siswi di kelas yaitu metode ILHAM. Dimana Ustadz/Ustadzah yang membimbing di kelas harus yang sudah telatih atau sudah pernah dibimbing oleh pencipta metode ILHAM ialah K. H. Lukman Hakim dan Ali Khosim. Sekolah bekerjasama dengan manajemen pihak yang merancang metode ILHAM atau yang disebut dengan manajemen ILHAMQU. Kerjasama ini sudah berjalan kurang lebih selama 4 tahun, mulai tahun 2015. Program tahfiz ini dirancang berdasarkan fenomena yang ada bahwa dalam

persaingan masuk PTN (Perguruan Tinggi Negeri) sangat tidak mudah.⁸⁸

Dikutip dari dari laman Sripoku.com bahwa sekarang telah banyak yang menawarkan baik pemerintah, universitas, bahkan berbagai perusahaan swasta yang menawarkan beasiswa. Begitu pula Universitas yang menawarkan beasiswa tahfiz bagi siswa yang ingin masuk perguruan tinggi negeri antara lain; Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, Institut Pertanian Bogor, Universitas Islam Negeri Walisonngo Semarang dan masih banyak Universitas lainnya.⁸⁹

MAN 2 Cirebon siap mencetak generasi *Qur'ani*. Melalui program tahfiz, MAN 2 Cirebon juga mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri jalur prestasi (tahfiz). Target dari lulusan MAN 2 Cirebon adalah semua siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Nono Hartono sebagai Waka Kurikulum pada hari Sabtu 19 Oktober 2019 pada pukul 13.07.

⁸⁹Dikutip dari <http://palembang.tribunnes.com/amp/2017/12/26/inilah-23-perguruan-tinggi-yang-memberikan-beasiswa-bagi-penghafal-alquran?page=3> pada hari Selasa tanggal 5 November 2019 pukul 00.58 WIB.

go'idahnya, baik tajwid, *gharib* maupun *makhorijul* huruf. Serta diharapkan, siswa lulusan MAN 2 Cirebon mampu menghafal al-Qur'an sebanyak 6 Juz.⁹⁰

Selain dari keunggulan berikut, perogram pembelajaran tahfiz dengan metode yang digunakan siswa mampu menghafal nomor ayat, nomor surat dan mampu membaca ayat terbalik. Ungkapan oleh Ustadz Nur Sa'id "dengan metode ILHAM menghafal al-Qur'an menjadi lebih asyik dan menjadi semangat. Selain dari pada itu kelebihan dari metode ILHAM adalah siswa mampu menghafal ayat, nomor ayat, nomor halaman, bisajuga membaca ayat mundur. Jadi, menghafal al-Qur'an secara *kaffah*".⁹¹

Hal senada diungkapkan oleh Ustazah Nur Hikmah, ketika observasi saat proses menghafal al-Qur'an bahwa: "menghafalaal-Qur'an jika dalam kondisi senang, semangat, maka hati kita akan ikhlas. Dan itu yang mempermudah kita dalam menghafal al-Qur'an. Kenapa dalam metode ILHAM ini

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Nono Hartono sebagai Waka Kurikulum pada hari Sabtu 19 Oktober 2019 pada pukul 13.30 WIB.

⁹¹Hasil wawancara dengan Ustadz Nur Sa'id sebagai pembimbing pembelajaran tahfiz menggunakan metode ILHAM pada hari Selasa 15 Oktober 2019 pukul 08.05 WIB.

diwajibkan memiliki pasangan dan harus menghadap pasangan? Karena agar kalian tergugah untuk menghafalkan ketika melihat hafalan pasangan lebih baik dari kita”.⁹²

Hal tersebut juga diceritakan oleh siswa kelas X Keagamaan 2 yang bernama Abu Abbas bahwa: “menghafal al-Qur’an dengan metode ILHAM sangat menarik karena tidak hanya membaca. Tetapi dengan mendengarkan, dan paling uniknya lagi menghafal bisa menggunakan jari yang tidak membuat bosan. Dan kelebihanya adalah kita bisa tau letak ayat, membaca ayat mundur, nomor halaman, dan menebak ayat”.⁹³

Proses menghafal al-Qur’an menggunakan metode ILHAM pun tidak lepas dari penerapan metode *muraja’ah* atau mengulang hafalan sebagaimana yang dilakukan para penghafal al-Qur’an dengan tujuan untuk menjaga hafalan al-Qur’an mereka.

2) Setoran Hafalan

⁹²Hasil observasi di kelas dengan Ustazah Nur Hikmah sebagai pembimbing pembelajaran tahfiz menggunakan metode ILHAM kelas X Keagamaan 2 hari Rabu 16 Oktober 2019 pukul 07.30 WIB.

⁹³Hasil wawancara dengan Abu Abbas siswa kelas X Keagamaan 2 pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 09.40 WIB.

Seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an, tidak boleh terlalu mempercayakan hafalannya pada dirinya sendiri. Melainkan harus tekun menyodorkan hafalannya pada seorang hafiz lainnya. Hal itu dimaksudkan untuk mengingatkan kemungkinan masih adanya kesalahan bacaan ketika proses menghafal. Sehingga tanpa disadari kesalahan tersebut dia ulang-ulang terus. Hal demikian dalam istilah tahfiz al-Qur'an adalah kesalahan abadi.⁹⁴

Ketika siswa mulai menghafal al-Qur'an tentu hal yang sangat penting adalah memiliki seorang pembimbing yang mempunyai hafalan yang baik. Di dalam proses menghafal al-Qur'an sangat sulit bagi mereka yang tidak berguru (otodidak) untuk menghafal al-Qur'an secara sempurna.⁹⁵ Sebagaimana diterangkan di dalam ajaran islam bahwasanya menuntut ilmu agama diwajibkan berguru (*talaqqi*) agar tidak tersesat dalam mengajarkan ajaran agama.

⁹⁴Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 86.

⁹⁵Abul A'la al Maududi dkk, "Metode Tahfiz Bagi Pelajar dan Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2014), hlm. 7.

Metode *talaqqi* digunakan dalam mengajarkan tahfiz al-Qur'an untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an. Dengan cara ini guru dapat mencontohkan cara mengucapkan *makhorijul* huruf atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan.⁹⁶

Dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon, sebelum siswa memulai menginput hafalan menggunakan metode ILHAM maka terlebih dahulu terdapat kegiatan setoran hafalan kepada pembimbing. Setoran hafalan ini dilakukan sebelum bel tanda masuk kelas bunyi sekitar pukul 06.30 sampai 07.00.⁹⁷

3) Muraja'ah

Muraja'ah artinya pengulangan. *Muraja'ah* secara kontinu menguatkan hafalan. *Muraja'ah* secara kontinu lebih penting daripada hafalan itu

⁹⁶Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 18.

⁹⁷Hasil observasi yang dilakukan di kelas mulai tanggal 6 Oktober 2019 sampai 26 Oktober 2019 pukul 06.30 sampai 07.00 WIB.

sendiri.⁹⁸ Dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon, sebelum mulai menginput hafalan terdapat kegiatan yang *muraja'ah* antara lain:⁹⁹

- a) *Muraja'ah* dengan membaca mushaf al-Qur'an secara individu. *Muraja'ah* dilakukan dengan mandiri oleh masing-masing penghafal, dimanapun dan kapanpun dengan sesekali melihat mushaf untuk melihat bacaan yang sedang dilafalkan benar atau salah.
- b) *Muraja'ah* dengan pasangan/teman sebangku. *Muraja'ah* ini dilakukan dengan teman sebangku. Ketika pasangan (teman sebangku) sedang membaca maka teman yang lainnya menyimak.
- c) *Muraja'ah* bersama teman satu kelas. *Muraja'ah* ini dilakukan dengan cara melafalkan kembali surat atau ayat yang telah dihafal. Metode *muraja'ah* ini dilakukan secara berasamaan dengan suara keras dan tidak menggunakan mushaf melainkan pembimbing sebagai korektor bila ada bacaan yang salah.

⁹⁸Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwan, 2014), hlm. 141.

⁹⁹Hasil observasi yang dilakukan di kelas mulai tanggal 6 Oktober 2019 sampai 26 Oktober 2019 pukul 07.00 sampai 07.40 WIB

d) *Muraja'ah* menggunakan tes lisan. *Muraja'ah* ini dilakukan setelah siswa membaca doa belajar. Sebelum memulai hafalan yang baru maka guru mengetes siswa dengan melontarkan pertanyaan seputar surat yang telah dihafalkan. Yang ditanyakan adalah meliputi nomor surat, nomor ayat, halaman surat, membaca ayat ganjil, ayat genap, dan membaca ayat mundur. Maka di sinilah hasil dari metode ILHAM terlihat. Kemampuan siswa semakin terasah dan hafalan siswa terjaga.

4) Membuat Hafalan (Input Hafalan)

Langkah-langkah implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon sebagai berikut:¹⁰⁰

- a) Sebelum mencontohkan bacaan ayat yang dihafal pembimbing terlebih dahulu mengintruksikan siswa agar berpasangan dalam proses menghafal.
- b) Pembimbing menanyakan nomor halaman, nomor surat, nomor ayat, jumlah ayat, ayat pertama dan ayat terakhir.

¹⁰⁰Hasil observasi yang dilakukan di kelas X Keagamaan 2 mulai tanggal 6 Oktober 2019 sampai 26 Oktober 2019 pukul 07.00 sampai 07.40 WIB

- c) Pembimbing menanyakan posisi ruas jari tangan dengan ayat yang dihafal.
- d) Selanjutnya pembimbing memerintahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu ayat yang hendak dihafal dengan cepat atau yang disebut *speed reading*.
- e) Lalu pembimbing mencontohkan bacaan ayat yang dihafal dengan fasih dan benar.
- f) Bacaan ayat yang disampaikan oleh pembimbing tidak lebih dari 3 (tiga) kalimat.
- g) Pembimbing mengintruksikan untuk pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode sebagai berikut:
 - I = mengulang potongan ayat yang sedang dihafal
 - L = mengulang 1 ayat yang sedang dihafal
 - H = mengulang beberapa ayat yang sudah dihafal
- h) Pembimbing mengintruksikan pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode (L) seperti rumus tersebut diatas sekitar 3-5 kali pengulangan, dan sesekali menunjuk siswa secara individual untuk membaca ayat yang dihafal sesuai intruksi.
- i) Pembimbing menambahkan materi baru hafalan dengan pola sama seperti diatas.

- j) Pembimbing mengintruksikan untuk mengulang rangkaian ayat yang pertama dan ayat kedua dengan kode (H) sama seperti diatas, sampai benar-benar hafal.
- k) Pembimbing menambah bacaan ayat yang ketiga, setelah rangkaian potongan ayat yang pertama dan kedua benar-benar hafal.
- l) Setelah hafal satu surat (surat At-Tin) pembimbing mengintruksikan dengan kode (H) yaitu mengulang ayat 1-8.

b. Kendala dan Solusi Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon

Dalam implementasi metode ILHAM terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pembimbing maupun siswa dalam proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an antara lain:¹⁰¹

- 1) Jika terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran ILHAM, maka siswa seharusnya diberikan *pushnishment* atau *treatment* khusus. Tetapi

¹⁰¹Hasil observasi di kelas dan wawancara dengan Ustazah Bunga Jannatus Sholikha sebagai pembimbing pembelajaran tahfiz menggunakan metode ILHAM kelas X MIPA 2 hari Rabu 23 Oktober 2019 pukul 07-00 sampai 07.30 WIB.

dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon hal tersebut tidak dilakukan karena keterbatasan waktu.

- 2) Dengan durasi waktu yang cukup singkat terkadang pembimbing sulit dalam membagi waktu yang digunakan untuk setoran, *muraja'ah*, dan input hafalan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam mengiput hafalan ada juga yang lambat. Sehingga pembimbing perlu memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang lambat.
- 4) Dalam pembelajaran tahfiz dengan metode ILHAM ini beberapa siswa merasa kebingungan ketika pembimbing tiba-tiba menunjuk siswa untuk membacakan ayat yang diintruksikan secara individual. Karena faktor kemampuan siswa dalam menghafal pun berbeda.

Solusi dari kendala di atas, manajemen pembimbing dari ILHAMQu mengadakan evaluasi rutin yang dilakukan setiap hari dengan bergilir masuk ke kelas untuk mengecek buku hafalan siswa. Selain dari itu semua pembimbing mengadakan pertemuan rutin setiap seminggu sekali untuk evaluasi kinerja. Dalam evaluasi tersebut pembimbing mencurahkan segala keluh kesah atau kendala dalam melaksanakan metode ILHAM

dikelas dan membuat solusinya, salah satu yang dilakukan adalah; membangunkan kembali semangat pembimbing untuk mengajarkan al-Qur'an, memberi motivasi untuk senantiasa bersabar dan ikhlas, serta memberi pengarahan untuk pembimbing dalam memberi perlakuan khusus kepada siswa yang kemampuannya berbeda.

B. Analisis Data tentang Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon

1. Analisis data tentang Implemtasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon

Dari pengamatan peneliti, pembelajaran tahfiz menggunakan metode ILHAM di MAN 2 Cirebon sudah efektif diterapkan untuk kalangan siswa menengah atas. Dapat dilihat dari produk metode ILHAM ini adalah siswa mampu menghafal al-Qur'an serta hafal nomor halaman, nomor surat, nomor ayat, dan ayat dapat dibaca dari yang terakhir ke awal.

Dalam menghafal al-Qur'an siswa dibimbing oleh pembimbing yang sudah terlatih. Pembimbing atau Ustadz/Ustadzah yang mengajar dikelas adalah guru yang telah hafal al-Qur'an dan terlatih dengan menggunakan metode ILHAM. Dengan demikian siswa menghafal al-

Qur'an tidak sendiri melainkan dengan cara *talaqqi*. *Talaqqi* adalah salah satu cara belajar dengan menghadap kepada guru dengan jalan mendengarkan dan menirukan serha hadir dimajelisnya.¹⁰²

Pada dasarnya metode ILHAM singkatan dari *Integrated, Listening, Hand, Attention, and Matching*. Pertama adalah *integrated* (mengintegrasikan 7 kecerdasan). Memadukan berbagai jenis kecerdasan yaitu linguistik, matematik, visual, kinestetik, musikal, interpersonal dan intrapersonal. Yang mana dalam metode ILHAM ini adalah penggabungan serta pengoptimalan tujuh kecerdasan yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an. Tujuh kecerdasan ini diterapkan dalam satu pola untuk memudahkan menghafal al-Qur'an serta mengasikkan hafalan yang lebih kuat melekat dalam memori penghafal. Implementasi dari optimalisasi *integrated* adalah keseluruhan langkah-langkah dalam metode ILHAM.¹⁰³

Kedua adalah *Listening* (keterampilan mendengar). Dalam implementasi *listening* teraktivasi kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati ritme, melodi suara yang didengar.

¹⁰²Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 236.

¹⁰³Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 124.

Sedangkang indikator kecerdasan ini adalah kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola titinada, dan warna nada.¹⁰⁴

Implementasi *listening* adalah pembimbing mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal dengan fasih dan benar, siswa mendengarkan dengan penuh konsentrasi meteri bacaan yang dicontohkan oleh pembimbing. Ketika seseorang mendengarkan alunan bacaan al-Qur'an dengan cara yang benar dan suara yang merdu maka sinyal itu akan ditangkap oleh daun telinga, setelah itu impuls bacaan al-Qur'an diteruskan sehingga sampailah ke tamulus (bagian batang otak).¹⁰⁵ Sehingga dalam hal ini siswa kemudian mampu mengucapkan materi hafalan dengan benar dan fasih seperti apa yang dicontohkan pembimbing.

Ketiga adalah *Hand* (gerakan jari-jari tangan). Yang menjadi keunikan dalam metode ILHAM adalah teraktivasi kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan menggunakan anggota tubuh secara terampil, untuk mengungkapkan ide, pemikiran, koordinasi dan kecepatan. Indikator kecerdasan

¹⁰⁴Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 126.

¹⁰⁵Mustamir Fedak, *Qur'anic Super Healing*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm 61.

ini adalah kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek.¹⁰⁶

Implementasi dari optimalisasi kecerdasan kinestetik adalah siswa menggerakkan jari tangan kanan untuk menulis secara imla' atau ritme panjang pendek bacaan atau intonasi suara. Sedangkan tangan kiri untuk memosisikan ayat pada ruas jari-jari tangan. Hal ini membuat siswa menjadi bersemangat. Proses ini terus-menerus dilakukan oleh siswa dalam menghafal al-Qur'an, sehingga teraktivasi perkembangan dan peningkatan kecerdasan kinestetik. Dengan demikian siswa hafalan nomor ayat al-Qur'an bisa diketahui melalui gerakan ruas jari-jari tangan.

Selain dari teraktivasi kecerdasan kinestetik juga teraktivasi kecerdasan matematik yaitu kemampuan dalam memecahkan solusi, urutan, angka, logika dan keteraturan. Indikator kecerdasan ini adalah kepekaan dan memiliki kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar, mencerna pola-pola logis, termasuk juga termasuk juga mampu mengolah alur pemikiran yang panjang.¹⁰⁷

¹⁰⁶Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 127.

¹⁰⁷Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode ILHAM...*, hlm. 125.

Implementasi dari optimalisasi kecerdasan matematik adalah pembimbing menanyakan nomor halaman, nomor surat dan nomor ayat, jumlah ayat, ayat pertama dan ayat terakhir yang akan dihafalkan oleh siswa dan pembimbing menanyakan posisi jari tangan dan kesesuaian ayat yang sedang dihafal. Proses ini terus menerus dilakukan oleh siswa dalam menghafal al-Qur'an, sehingga teraktivasi perkembangan dan peningkatan kecerdasan matematiknya. Dengan demikian siswa tidak hanya hafal redaksi ayatnya saja, tapi juga hafal urutan nomor ayat, nomor surat dan nomor halaman.

Keempat adalah *attention* (saling memperhatikan). Dalam implementasi *attention* teraktivasi kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan memotivasi orang lain pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain. Sedangkan indikator kecerdasan ini adalah kemampuan mencerna dan merespon secara suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.

Implementasi *attention* adalah siswa memilih pasangan sesuai kehendaknya sendiri, dan masing-masing berkomitmen untuk saling memperhatikan dan mensukseskan proses menghafal al-Qur'an, masing-masing pasangan dalam proses menghafal saling memperhatikan

gerakan bibir, intonasi suara, mimik ajah, menyimak bacaan hafalan dan saling menyemangati dalam menghafal.

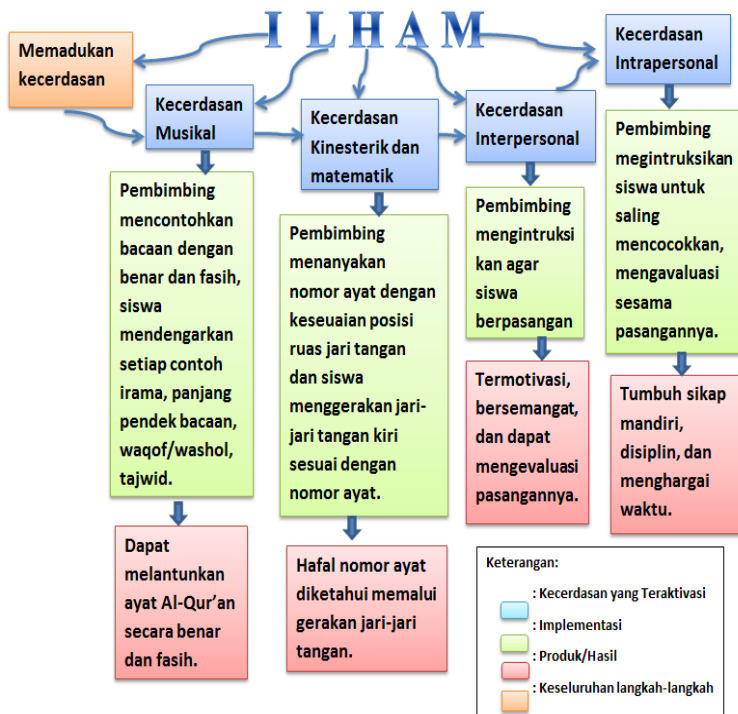
Kelima adalah *matching* (saling mencocokkan). Implementasinya adalah pembimbing mengintruksikan peserta untuk saling mencocokkan dan mengevaluasi hafalan dengan sesama pasangan, mencocokkan penomora ayat yang dihafal dengan posisi ruas jari tangan, dan mencocokkan bacaan ketika ada kekeliruan maka saling membernarkan.

2. Analisis data tentang Kendala dan Solusi Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon

Dalam pembelajaran tahfiz menggunakan metode ILHAM kendala yang dirasakan oleh setiap pembimbing hampir sama yaitu kesulitan membagi waktu untuk setoran, *muraja'ah*, dan hafalan kerana keterbatasan waktu. Selain dari itu pembimbing juga kesulitan dalam mengatur siswa karena kemampuan dalam menghafal al-Qur'an siswa tidak sama. Pembimbing harus menaruh perhatian lebih kepada siswa yang memiliki keterlambatan dalam proses menghafal al-Qur'an dengan mengecek buku rapor hafalan siswa.

Sketsa Temuan Penelitian Tentang Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz di MAN 2 Cirebon:

Gambar 4.7



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon sebagai berikut: pembimbing terlebih dahulu menanyakan mengenai (nomor halaman, nomor ayat, jumlah ayat, ayat awal dan akhir, serta posisi ayat di ruas jari), pembimbing memerintahkan siswa untuk berpasangan, dilanjutkan pembimbing mencontohkan ayat yang hendak dihafal dengan baik dan benar, lalu siswa menirukan ayat yang dicontohkan bersamaan dengan aktifnya ruas jari-jari tangan kanan kiri untuk posisi ayat dan tangan kanan untuk ritme, pembimbing mengulang hafalan dengan kode (I, L, dan H). Sampai ayat benar-benar hafal maka pembimbing baru akan menambahkan hafalan.
2. Kendala yang dirasakan oleh setiap pembimbing hampir sama yaitu kesulitan membagi waktu untuk setoran, *muraja'ah*, dan hafalan kerana keterbatasan waktu. Selain dari itu pembimbing juga kesulitan dalam mengatur siswa karena kemampuan dalam menghafal al-Qur'an siswa tidak sama. Maka solusinya pembimbing harus menaruh perhatian lebih kepada siswa yang memiliki keterlambatan

dalam proses menghafal al-Qur'an dengan mengecek buku rapor hafalan siswa.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah

Hendaknya kepala madrasah mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran tahfiz al-Qur'an menggunakan metode ILHAM, agar dapat mencetak siswa yang *ahlul Qur'an*.

2. Kepada Pembimbing atau Ustadz-Ustadzah

Hendaknya pembimbing atau ustadz-ustadzah dapat meningkatkan mutu pengajarannya. Selain itu juga pembimbing terus memotivasi agar siswa tetap bersemangat dalam menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalannya dengan sungguh-sungguh.

3. Kepada Siswa

Hendaknya para siswa menjadi lebih aktif dan antusias lagi dalam proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Pandai dalam memanfaatkan waktu dan memiliki rasa tanggung jawab atas hafalannya, agar kelak menjadi *hafidz* dan *hafidzah* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan serta mengajarkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran tahfiz al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya. Yang berhubungan dengan implementasi, pembelajaran tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode ILHAM.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Al-Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books. 2014.
- Alhafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Al-Kaheel, Abd. Daim. *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2012.
- Al-Maliki, Abu Thalib *Quantum Qalbu Nutrisi Untuk Hati*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2008.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Al-Qatthan, Manna'. *Dasar-dasar Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Ummu Qurra. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil. 2010.
- Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal dengan al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Dirman dan Cicih Juarsih. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.

- Fairuz, Munawwir Muhammad. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2007.
- Faris, M. Abdul Qadir Abu. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Hakim, Lukman dan Ali Khosim. *Metode ILHAM Menghafal Al-Qur'an serasa bermain game*. Bandung: Humaniora. 2016.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. (2011).
- Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar al-Qur'an: Menyikapi Khasanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*. Semarang: Rasail. 2005.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group. 2011.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Semarang: Amzah. 2005.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushul Fiqh, terj. Moh. Zuhdi dan Ahmad Al-Badri*. Semarang: Dina Utama. 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Musbikin, Imam. *Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine. 2014.
- Mustamir Fedak, *Qur'anic Super Healing*. Semarang: Pustaka Nuun. 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.

- Riyadh, Sa'ad. *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2009.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Soetjipto, Helly Prajitno dan Sri Mulyatini Soetjipto, *Effective Teaching Evidence and Pracice* terj David Muij dan David Reynolds. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Syeikh Zarnuji. *Ta'limun Muta'allim*. Surabaya: Haromain. 2006.
- Ubaid, Majdi. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwan, 2014.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: cet ke 4 kencana. 2016.

B. Sumber Jurnal/Penelitian/Skripsi

Al Maududi, Abul A'la dkk. Metode Tahfiz Bagi Pelajar dan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor. 2014.

Falakhudin. Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Madinah Kalongan Unggaran Timur. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo. 2018.

Gade, Fithriani. Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur'an. *Jurnal Imiah Didaktika*. 2014.

Munawaroh, Fathonatul. Penerapan Metode Aisar Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Purwokerto. 2017.

Mundiri, Akmal dan Irma Zahra. Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Pation Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2017

Susianti, Cucu. Efektivitas Metode *talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2016.

C. Sumber Lain-lain

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*. Jakarta: Al Huda. 2015.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an. 2009.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi. 2010.

<http://palembang.tribunnes.com/amp/2017/12/26/inilah-23-perguruan-tinggi-yang-memberikan-beasiswa-bagi-penghafal-alquran?page=3>

LAMPIRAN WAWANCARA

Lampiran 1

- A. Untuk Ustadzah (Pembimbing)
 1. Adakah persiapan awal sebelum memulai hafalan?
 2. Bagaimana persiapan sebelum memulai hafalan menggunakan metode ILHAM?
 3. Kapan waktu efektif untuk menghafal al-Qur'an menggunakan metode ILHAM?
 4. Bagaimana langkah-langkah dalam proses menghafal al-Qur'an menggunakan metode ILHAM?
 5. Adakah hambatan/kesulitan dalam kelas ketika menghafal al-Qur'an menggunakan metode ILHAM? Bagaimanakah?
 6. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode ILHAM?
 7. Apakah pengajar/pembimbing disini harus yang sudah terlatih atau yang sudah training?
 8. Bagaimana target atau harapan ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di sekolah?

- B. Untuk Waka Kurikulum
 1. Bagaimana program tahfiz di MAN 2 Cirebon?
 2. Sudah berapa lama program tahfiz terlaksana?
 3. Bagaimana proses program tahfiz menggunakan metode ILHAM?
 4. Apakah pernah menggunakan metode lain selain metode ILHAM?
 5. Siapa sajakah sasaran untuk program tahfiz ?
 6. Bagaimana target/pencapaian dari program tahfiz?
 7. Bagaimana produk dari program tahfiz menggunakan metode ILHAM?
 8. Bagaimana pembimbing metode ILHAM dalam mengajar dikelas?

9. Bagaimana tanggapan saudara mengenai metode ILHAM sudah efektif atau belum efektif?

C. Untuk Siswa

1. Apa motivasi anda untuk menghafal al-Qur'an?
2. Adakah dukungan dari dalam dan luar untuk menghafal al-Qur'an? Bagaimana dukungan tersebut?
3. Bagaimana menurut anda mengenai metode ILHAM?
4. Bagaimana langkah-langkah dalam metode ILHAM?
5. Adakah hambatan atau kesulitan dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode ILHAM?
6. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dalam metode ILHAM?

Lampiran 2

Metode Data : Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019
Waktu : Pukul 08.05 WIB
Sumber Data : Pembimbing Metode ILHAM

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”

Narasumber : “walaikumssalam warahmatullahi wabarokatuh”

Peneliti : “Saya Salwa Nabila Zahra mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang penelitian skripsi mengenai Implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon. Dengan bapak siapa saya berbicara?”

Narasumber : “Dengan Muhammad Nur Said sebagai pembimbing”

Peneliti : “Baik, langsung saja ke pertanyaan pertama. Adakah persiapan awal sebelum menghafal menggunakan metode ILHAM?”

Narasumber : “Tentunya ada, siswa disuruh untuk membaca mushaf terlebih dahulu sebelum memulai hafalan. Sekitar 3 menit hanya untuk merekam ayat yang akan dihafal, istilahnya adalah *speed reading*. Tetapi ketika menghafal, mushaf ditutup”

Peneliti : “Kapan waktu dan tempat yang efisien untuk menghafal dengan metode ILHAM?”

Narasumber : “Karena kita menggunakan metode ILHAM. Metode ILHAM itu didesain sedemikian rupa untuk memudahkan para penghafal al-Qur’an, tidak seperti metode klasik yang mengharuskan seseorang ketika menghafal al-Qur’an di tempat yang sunyi. Dengan metode ILHAM seseorang bisa menghafal sambil jalan-jalan, maka menghafal dengan metode ILHAM ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja”

Peneliti : “Bisa dijelaskan bagaimana langkah-langkah dalam metode ILHAM?”

- Narasumber :“yang pertama, seperti layaknya seorang pembimbing yaitu menyapa siswa. Lalu ada 2 cara muroja’ah, muroja’ah di awal atau diakhir. Tapi yang paling inti adalah yang pertama, membuka mushaf dan membacanya dalam hati ini fungsinya untuk merekam. Kemudian setelah selesai, siswa ditanya halaman berapa, ada berapa ayat, ayat pertama bunyinya bagaimana, ayat terakhir bunyinya bagaimana. Setelah itu mulailah menghafal *step by step* engga satu ayat full terkadang dipotong-potong dengan kode I, full satu ayat L, H lima baris pertama, A sepuluh baris pertama. Kita biasa menggunakan al-Qur’an khusus yang satu halamannya lima belas baris perhalaman. Seperti al-Qur’an pojok, intinya satu bimbingan yang sama.”
- Peneliti :“adakah kesulitan dan hambatan dalam mengajar dikelas?”
- Narasumber :“paling kesulitannya adalah kondisi siswa. Contohnya misala ada siswa yang duduknya terlalu jauh dan tidak terlalu mendengar, maka kita harus keras. Karena dalam metode ILHAM harus ada kepedulian, maka menghafal dengan bersamaan”
- Peneliti :“adakah kelebihan atau kekurangan dalam metode ILHAM”
- Narasumber :“dalam menghafal dengan metode ILHAM ini tentu kita bisa mengetahui ayat, jumlah ayat, letak ayat. Kemudian bisa tau ayat ganjil, ayat genap, bisa membaca dari ayat bawah ke atas. Jadi menghafal al-Qur’annya secara *kaffah*. Untuk kekurannya tidak ada”
- Peneliti :“sudah berapa lama ustadz mengajar di sini dan apakah pembimbing di sini memang harus terlatih?”
- Narasumber :“saya sudah 3 tahun. Pembimbing di sini memang harus terlatih dan harus traing dana harus hafal al-Qur’an, minimal hafal dengan ayat yang diajarkan”

- Peneliti :“bagaimana target atau harapan untuk siswa dalam pelaksanaan metode ILHAM ini?”
- Narasumber :“targetnya dari sekolah adalah lulus hafal 6 juz. Ya harapan kepada siswa, kita menghadirkan metode ILHAM ini kan untuk jawaban bagi penghafal al-Qur’an yang dalam perjalanannya menemukan kesulitan. Tujuannya dihadirkan metode ILHAM ini, agar tetap semangat bagi seseorang dalam menghafal al-Qur’an.
- Peneliti :“adakah evaluasi dalam program hafalan al-Qur’an menggunakan metode ILHAM?”
- Narasumber :“kita di sini pembimbing ILHAMQu mengadakan evaluasi seminggu sekali. Dimulai dari laporan pencapaian, kendala-kendala dan mencari solusi bersama. Dan juga dari kedipsilanan pembimbing juga dibahas”
- Peneliti :“terima kasih ustadz sudah berkenan saya wawancarai. Wassalamu’laikum warahmatullahi wabarokatuh”

Lampiran 3

Metode Data : Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal : Rabu 23 Oktober 2019
Waktu : Pukul 08.00 WIB
Sumber Data : Pembimbing Metode ILHAM

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”
Narasumber : ”walaikumssalam warahmatullahi wabarokatuh”
Peneliti : “Saya Salwa Nabila Zahra mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang penelitian skripsi mengenai Implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon. Dengan bapak siapa saya berbicara?”
Narasumber : “Nama saya Bunga Jannatus Sholihah”
Peneliti : ”Baik, langsung saja ke pertanyaan pertama. Adakah persiapan awal sebelum menghafal menggunakan metode ILHAM?”
Narasumber : “saya perintahkan siswa untuk membuka mushaf dibaca dulu ayatnya. Kemudian kira-kira penggalan-penggalannya ada dimana saja, biasanya satu atau dua kalimat saja. Lalu kalau ada post tes atau permainan itu menyesuaikan”
Peneliti : “Kapan waktu dan tempat yang efisien untuk menghafal dengan metode ILHAM?”
Narasumber : “menurut saya metode ini pas juga diterapkan di pendidikan formal tidak harus di pondok saja”
Peneliti : “Bisa dijelaskan bagaimana langkah-langkah dalam metode ILHAM?”
Narasumber : “yang pertama adalah niat *lillahita’ala*. Lalu dibaca dulu sampe terekam. Lalu membaca cepat (speed reading) tetapi sambil diperhatikan huruf-hurufnya. Setelah itu mushafnya ditutup dan persiapan tangan kiri dan kanan ini adalah kinestetik. Terus diulang-ulang penggalan-penggalan ayatnya”

- Peneliti : “adakah kesulitan dan hambatan dalam mengajar dikelas?”
- Narasumber : “kalo sudah diterapkan memang asyik tetapi ini soal siswanya yang berbeda-beda ada yang cepat ada yang lambat dalam menghafal. Ada anak yang cepat karena mungkin dia kuat di *listening* dan ada juga anak yang harus melihat mushaf dulu. ”
- Peneliti : “adakah kelebihan atau kekurangan dalam metode ILHAM?”
- Narasumber : “kalo kelebihannya sudah tidak diragukan lagi metode ini memang asyik banget metode ini. Kalo kekurangannya kurang efektif, karena kalo dikelas dengan waktu yang terbatas dan siswa yang lumayan lama. Jadi, waktu yang sedikit harus digunakan untuk menghafal, *murojaah*, setoran. Sedangkan kita punya target hafalan saju juz dalam satu semester”
- Peneliti : “sudah berapa lama ustadz mengajar di sini dan apakah pembimbing di sini memang harus terlatih?”
- Narasumber : “sebelum menjadi pembimbing tetap itu ada training dulu sekitar 3 bulan mengajar, sebelum kita terjun kelapangan juga traning yang diadakan oleh lembaga ILHAMQu”
- Peneliti : “bagaimana target atau harapan untuk siswa dalam pelaksanaan metode ILHAM ini?”
- Narasumber : “saya pengen siswa dapat menghafal ayatnya saja tetapi paham maksud dari ayat tersebut”
- Peneliti : “adakah evaluasi dalam program hafalan al-Qur’an menggunakan metode ILHAM?”
- Narasumber : “evaluasi ada untuk siswa adalah dari handbook perpekan, dengan mengetes hafalannya”
- Peneliti : “terima kasih ustadz sudah berkenan saya wawancarai, wassalamu’alaikum warahmatuillahi wabarokatuh”

Lampiran 4

Metode Data : Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal : Sabtu 19 Oktober 2019
Waktu : Pukul 13.07 WIB
Sumber Data : Waka Kurikulum

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”
Narasumber : “walaikumssalam warahmatullahi wabarokatuh”
Peneliti : “Saya Salwa Nabila Zahra mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang penelitian skripsi mengenai Implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon. Apakah bapak bersedia saya wawancarai, baik dengan bapak siapa saya berbicara?”
Narasumber : “Nono Hartono menjabat sebagai waka kurikulum”
Peneliti : “baik bapak, ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada bapak. Yang pertama, apakah program tahfiz di MAN 2 Cirebon ini termasuk ke dalam kurikulum sekolah? Atau kurikulum luar sekolah?”
Narasumber : “program tahfiz itu dirancang berdasarkan fenomena sekarang bahwa perguruan tinggi banyak yang menerima jalur prestasi salah satunya adalah prestasi Tahfiz. Jadi kami mempersiapkan anak-anak disini agar ketika masuk perguruan tinggi tidak harus dengan tes. Jadi perguruan tinggi sekarang ada jalur penerimaan tahfiz. Adapun untuk kurikulum, tahfidz ini tidak termasuk ke dalam kurikulum inti sekolah, atau muatan lokal. Ini hanya program dari sekolah untuk mempersiapkan anak ke perguruan tinggi.”
Peneliti : “sudah berapa lama program ini berjalan?”
Narasumber : “Program ini dilaksanakan selama siswa berada di MAN 2 Cirebon. Dan program ini sudah berjalan 4 tahun dari tahun 2015”

- Peneliti :“sebelum menggunakan metode ILHAM ini, apakah pernah menggunakan metode lainnya?”
- Narasumber :“Sebelum metode ILHAM juga sudah ada program tahfiz tapi sifatnya masih tradisional. Yaitu dengan menggunakan metode konvensional oleh guru-guru disini yang beliau sudah Hafiz/Hafizah. Sejak ditemukannya metode ILHAM kami bekerjasama dengan penemu dengan metode tersebut, kebetulan beliau disini yaitu H Lukman Hakim. Jadi kami langsung ke beliau.”
- Peneliti :“di MAN 2 Cirebon ini yang mengikuti program tahfiz semua kelas atau hanya kelas tertentu saja?”
- Narasumber :“Semula awalnya kita fokus ke program keagamaan, jadi siswa yang masuk ke program keagamaan wajib menghafal. Tetapi perkembangan kesini terlihat bagus maka ada program tahfiz untuk full day.”
- Peneliti :“mengapa tidak semua kelas wajib mengikuti program tahfiz?”
- Narasumber :“Pertama, biaya. Kedua, untuk program IPA ketika SNPTN luas bisa masuk mana saja. Sedangkan keagamaan tidak, jadi untuk itu kami buka peluang untuk jalur pretasi tahfiz.”
- Peneliti :“bagaimana untuk pencapaian program tahfiz ini?”
- Narasumber :“Satu semester satu juz. Lulus minimal enam juz, dan tidak menjadi persyaratan harus enam juz, ada juga yang lebih dari enam juz.”
- Peneliti :“bagaimana mengenai produk dari program tahfiz ini?”
- Narasumber :“Setiap setengah tahun mengadakan eksplorasi. Yaitu menampilkan anak yang tahfiz dan nanti orang tua dan guru-guru yang menguji anak.”
- Peneliti :“menurut bapak, program tahfiz menggunakan metode ILHAM sudah baik atau belum?”
- Narasumber :“Kami masih terus mendalami, tapi dari hasil yang sudah ada kami anggap bagus. Pembimbingnya pun semuanya santri dan sudah terlatih”

- Peneliti :“bagaimana menurut bapak mengenai guru atau pembimbing mengajar di kelas? Apakah ada pelatihan guru mengajar?”
- Narasumber: “Kalau soal peningkatan SDM segala macam kita tidak ikut. Itu urusan lembaganya mungkin kita cuma memberi masukan. Kerena mereka otodidak dan praktis. Kita hanya evaluasi kerjasamanya”
- Peneliti :“bagaimana tanggapan bapak mengenai MAN 2 Cirebon ini yang sekarang dikenal sampai banyak yang meneliti disini?”
- Narasumber :“Alhamdulillah jika kami menjadi rujukan, semoga dengan penelitian itu bisa menjadi masukan-masukan untuk memperbaiki program tahfiz ini”
- Peneliti :“baik, terima kasih bapak atas waktu dan informasinya. Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh”
- Narasumber :“wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarokatuh”

Lampiran 5

Metode Data	: Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal	: Kamis 17 Oktober 2019
Waktu	: Pukul 09.40 WIB
Sumber Data	: Para siswa kelas X keagamaan 2
Peneliti	: “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”
Narasumber	: “walaikumssalam warahmatullahi wabarokatuh”
Peneliti	: “Saya Salwa Nabila Zahra mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang penelitian skripsi mengenai Implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon. Apakah anda bersedia saya wawancarai, baik dengan siapa saya berbicara?”
Abu Abbas	: “saya Abu Abbas Fatula Usia 16 tahun X keagamaan 2 dan saya disini tinggal di pondok pesanten”
Zuhrotunisa	: “saya Zuhrotunnisa Usia 15 tahun X keagamaan 2 dan saya disini tinggal di pondok pesantren”
Hilmi	: “saya Muhammad Hilmi Mubarak Usia 15 tahun X keagamaan 2 dan saya disini tinggal di pondok pesantren”
Peneliti	: “apakah motivasi anda menghafal al-Qur’an?”
Abu Abbas	: “motivasi duniawinya saya ingin agar teman-teman yang belum menghafal termotivasi untuk menghafal, artinya saya ingin memotivasi untuk sesama. Untuk akhirnya saya ingin memberikan mahkota untuk kedua orang tua saya”
Zuhrotunisa	: “ingin membanggakan orang tua”
Hilmi	: “ingin membawa orang tua ke surga”
Peneliti	: “adakah dukungan eksternal/dorongan dari luar?”
Abu Abbas	: “tentu ada, yaitu orang tua”
Zuhrotunisa	: “ada, orang tua”
Hilmi	: “tentu ada, yaitu orang tua”
Peneliti	: “bagaimana menurut anda mengenai metode ILHAM?”
Abu Abbas	: “menurut saya metode ILHAM ini sangat menarik karena menghafal tidak membaca saja tetapi dengan

- mendengarkan. Dan uniknya lagi ini serasa main game karena menggunakan jari”
- Zuhrotunisa Hilmi :“metode ILHAM ini asyik serasa bermain game”
- Hilmi :“metode ILHAM ini enak dan cepat masuk ketika menginput hafalan”
- Peneliti Abu Abbas :“bagaimana langkah-langkah yang anda ketahui?”
- Abu Abbas :“pertama diperintahkan untuk muroja’ah, setelah itu pembimbing memerintahkan kita untuk menutup mushaf, lalu pembimbing mencontohkan ayat yang dihafaldan siswa mengikuti. Dan disitulah otak kanan berfungsi terutama dengan menggunakan jari maka aktifnya kecerdasan kinestetik”
- Zuhrotunisa Hilmi :“dibaca dulu mushafnya lalu setelah itu input ahafalan dengan mendengarkan pembimbing”
- Hilmi :“pembimbing memerintahkan kita untuk membaca terlebih dahulu, lalu setelah itu menutup mushaf dan lanjut dengan menginput hafalan”
- Peneliti Abu Abbas :“adakah hambatan dan kesulitan dalam menggunakan metode ILHAM?”
- Abu Abbas :“saya merasa kesulitan jika tiba-tiba ditembak suruh membaca ayat yang sedang dihafal. Tetapi kalau sudah muroja’ah di pondok atau dibaca dulu tidak ada kesulitan”
- Zuhrotunisa Hilmi :“yang saya rasakan tidak ada”
- Hilmi :“ketika sedang banyak pikiran itu sangat susah membuat hafalan”
- Peneliti Abu Abbas :“menurut anda adakah kekurangan dan kelebihan dalam metode ILHAM ini?”
- Abu Abbas :“kelebihannya adalah kita bisa tahu nomor ayat, membaca ayat mundur, menebak ayat. Jadi tidak hanya hafal ayatanya saja”
- Zuhrotunisa Hilmi :“kelebihannya kita bisa mengetahui nomor ayat”
- Hilmi :“kelebihan metode ILHAM adalah tidak membosankan”
- Peneliti :“terima kasih sudah bersedia saya wawancarai, wassalamu’alaikum warahmatullahi wabrokatuh”

LAMPIRAN OBSERVASI

Lampiran 6

Hal-hal yang perlu diobservasi:

1. Lingkungan MAN 2 Cirebon.
2. Sarana dan prasarana di MAN 2 Cirebon.
3. Kondisi pengajar/pembimbing di MAN 2 Cirebon.
4. Kondisi siswa di MAN 2 Cirebon.
5. Proses belajar mengajar di MAN 2 Cirebon.
6. Proses pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon.
7. Pelaksanaan metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon.
8. Kegiatan siswa di MaN 2 Cirebon.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran 7

Hal-hal yang perlu didokumentasikan:

1. Data tentang struktur organisasi MAN 2 Cirebon.
2. Data tentang kegiatan-kegiatan siswa di MAN 2 Cirebon.
3. Data tentang sejarah MAN 2 Cirebon.
4. Data tentang tata tertib MAN 2 Cirebon.
5. Data tentang kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Cirebon.
6. Data tentang pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon.
7. Data tentang metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz di MAN 2 Cirebon.



Gambar 4.1

Proses Pembelajaran Tahfiz dan peneliti sebagai peserta pada hari Selasa 15 Oktober 2019 pukul 07.15 WIB



Gambar 4.2

Proses Pembelajaran Tahfiz menggunakan ruas jari tangan pada hari Rabu 16 Oktober 2019 pukul 07.20 WIB



Gambar 4.3

Setoran hafalan sebelum pembelajaran tahfiz dengan metode ILHAM dimulai pada hari Selasa 8 Oktober 2019 pukul 6.59 WIB



Gambar 4.4

Muraja'ah individu sebelum menginput hafalan pada hari Senin 14 Oktober 2019 pukul 07.05 WIB



Gambar 4.5

Speed reading sebelum menginput hafalan 21 Oktober 2019 pukul 07.05 WIB.



Gambar 4.6

Pengecekan buku rapor hafalan oleh manajer ILHAMQU pada hari Selasa 22 Oktober 2019 pukul 07.21 WIB di kelas X Keagamaan 2.

Tabel 4.2

NO	KELAS	WALI KELAS	JML SISWA		JML	K E T
			L	P		
1	XI MIPA 1	Setyaningsih, NA SE	11	23	34	F U L L D A Y R E G U L E R
2	XI MIPA 2	Heri Suherli, S.Pd	12	22	34	
3	XI MIPA 3	Kunani, S.Pd	15	32	47	
4	XI MIPA 4	Uus Husnul Khotimah, S.Pd.I	16	32	48	
5	XI MIPA 5	Eka Mei Sulistyaningsih, S.Pd	14	32	46	
6	XI MIPA 6	Nunung Nurelahm S.Pd., M.Pkim	13	31	44	
7	XI IPS 1	Drs. H. Moh. Mansur	13	29	42	
8	XI IPS 2	Dra. Hj. Endang Hartati, M.Pd.I	13	29	42	
9	XI IPS 3	Yuyu Krisdiyansah, S.Pd.I	13	29	42	
10	XI IPS 4	Dra. Awalina Zulfa	12	28	40	
11	XI BHS. 1	Hj. Lili Suherlina, S.Pd	14	26	40	
12	XI BHS. 2	Yeny Fatmawaty, S.Pd	14	26	40	
13	XI KEG. 1	Sugih Subagja, S.Pd	19	27	46	
14	XI KEG. 2	Dian Maryanti, S.Pd	18	27	45	
JUMLAH			197	393	590	
1	XII MIPA 1	Drs. Bambang	10	22	32	F

		Hariyanto				U L L D A Y
2	XII MIPA 2	Dra. Nur'aeni	10	22	32	
3	XII MIPA 3	H. Ahmad Muhyiddin, S.Pd	11	19	30	R E G U L E R
4	XII MIPA 4	Drs. Tata Salasata, M.Pd	12	27	39	
5	XII MIPA 5	Tabroni, S.Ag	12	19	31	
6	XII MIPA 6	Ilyas Habibi, S.Pd.I	12	19	31	
7	XII MIPA 7	Lia Fitriani, S.Pd	10	19	29	
8	XII MIPA 8	Adun Mukholadun, S.Pd	11	19	30	
9	XII IPS 1	Drs. H. Momon	11	21	32	
10	XII IPS 2	Dra. Dedeh Suparti	11	22	33	
11	XII IPS 3	H. Dadan Daud, SS	11	20	31	
12	XII IPS 4	Yulia Rahmawati, S.Pd	11	21	32	
13	XII IPS 5	Asiah, S.Ag	12	20	32	
14	XII BHS. 1	Drs. Himatul Hidayatullah	9	17	26	
15	XII BHS. 2	Ruheti, S.Pd	9	16	25	
16	XII BHS. 3	Husni Hamdiyah, S.Pd	9	17	26	
17	XII KEG. 1	Masrokhah, M.Ag	13	16	29	
18	XII KEG. 2	Dewi Retnowati, S.Ag	13	17	30	
19	XII KE G.3	Moh. Dimyati, S.Ag	13	16	27	
JUMLAH			210	369	579	
JUMLAH TOTAL			565	1.066	1.631	

NO	KELAS	WALI KELAS	JMLH SISWA		JMLH	KET
			L	P		
1	X MIPA 1	Hj. Nining Watiningsih, S.Pd	11	24	35	FULL DAY
2	X MIPA 2	Ummul Khiyatoh, M.Pd.I	13	23	36	
3	X MIPA 3	Amrullah, S.Pd.I	13	23	36	REGULER
4	X MIPA 4	Nunung Nurhasanah, S.Pd	11	25	36	
5	X MIPA 5	Nina Fauziyatul Mujahidah, S.Pd.I	11	25	36	
6	X IPS 1	Drs. Agus Hamdan	12	23	35	
7	X IPS 2	Adi Setia, S.Pd	9	27	36	
8	X IPS 3	Hj. Masruhah, S.Pd	11	25	36	
9	X IPS 4	Iin Herawati, S.Ag	15	21	36	
10	X BHS 1	Dra. N. Idah Mujahidah	10	24	34	
11	X BHS 2	Rifa Nadia Shafira Kusdinar, S.H	11	24	35	
12	X KEG. 1	Drs. Rodiyanto	13	22	35	
13	X KEG. 2	Endang Mohamad Tawekal, S.Pd.I	18	18	36	
JUMLAH			158	304	426	

Lampiran 8

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salwa Nabila Zahra
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 02 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Kp. Sungareun 001/006 Ds.
Prianganjaya Kec. Sukalarang
Kab. Sukabumi Jawa Barat
7. No. Hp : 085726845407
8. E-mail : sn65865@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Attaufiqiyah Sukalarang - Sukabumi
2. SD N Semplak - Sukabumi
3. MDA Bidayatul Hidayah - Sukabumi
4. SMP N 1 Sukalarang - Sukabumi
5. MAN Kota Tegal – Tegal

Semarang, 2 Desember 2019

Salwa Nabila Zahra

NIM. 1503016001